



**ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP PERUBAHAN  
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN  
NILAI PERUSAHAAN PENGAKUISISI**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 BEI TAHUN 2019)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Muhamad Wahyu Alfarid  
0221 17 065

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**AGUSTUS 2021**



**ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP PERUBAHAN  
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN  
NILAI PERUSAHAAN PENGAKUISISI**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 BEI TAHUN 2019)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetabhi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP PERUBAHAN  
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN  
NILAI PERUSAHAAN PENGAKUISISI**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 BEI TAHUN 2019)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Jum'at, tanggal 30 Juli 2021


Muhamad Wahyu Alfarid

0221 17 065

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)



---

Ketua Komisi Pembimbing

(Rochman Marota, SE.Ak.,MM.,CA.,CPA.,CACP)



---

Anggota Komisi Pembimbing

(Agung Fajar Ilmiyono, S.E.,M.Ak.,  
AWP. CTCP. C.F.A., CNPHRP., CAP)



---

Nama : Muhamad Wahyu Alfarid

Npm : 022117065

Judul Skripsi : Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Perubahan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Pengakuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 BEI Tahun 2019)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Agustus 2021



Muhamad Wahyu Alfarid  
0221 17 065

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2021**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

MUHAMAD WAHYU ALFARID. 022117065. Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Perubahan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pengakuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ-45 BEI Tahun 2019). Dibawah bimbingan: ROCHMAN MAROTA dan AGUNG FAJAR ILMYONO. 2021.

Akuisisi merupakan penggabungan perusahaan yaitu suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dan kedua perusahaan tetap beroperasi sebagai dua entitas yang terpisah tetapi mempunyai hubungan istimewa, hubungan istimewa ini disebut hubungan induk dan anak perusahaan. Akuisisi dilakukan karena dapat memberikan hasil positif atau sinergi yang mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan pengakuisisi, khususnya di tahun 2019 banyak kasus dilakukannya strategi ekspansi bisnis dengan akuisisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2019 khususnya di Indeks LQ-45 BEI. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCT), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Book Value* (PBV). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif *Eksploratif* dengan alat bantu SPSS 23 dan SPSS 16. Analisis data terdiri dari Statistik Deskriptif, Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dan Uji Hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T-test*.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan Uji *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCT), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Book Value* (PBV). Dengan kata lain keputusan akuisisi ini tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan, tingkat utang perusahaan dan efisiensi perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Serta perubahan juga tidak terjadi pada rasio profitabilitas dan rasio nilai perusahaan.

Kata Kunci: Akuisisi, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Variabel.

## PRAKATA

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik dalam penulisan ini adalah **“Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Perubahan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ-45 BEI Tahun 2019)”**.

Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberi banyak karunia dan kenikmatan kepada penulis selama menyusun skripsi
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dukungan materil, memberikan nasihat, perhatian, dan kasih sayang.
3. Bapak Prof.Dr.H.Bibin Rubini, M,Pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr.Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr.Tri Arief Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.SI., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan Bidang SDM dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Bapak Rochman Marota, S.E., Ak.,M.M.,CA.,CPA. Selaku ketua komisi pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E.,M.Ak., AWP. CTCP. C.F.A., CNPHRP., CAP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
10. Kepada teman-teman kelas konsentrasi Akuntansi Keuangan angkatan 2017 yang memberi dukungan serta semangat kepada penulis,
11. Kepada seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungan doa dan motivasi untuk terus semangat kuliah.
12. Kepada sahabat-sahabat Refita, Ridwan, Irvan, Rio, Fahmi, Guntur, Mesi, Isna, Serina yang memberikan berbagai dukungan, pengetahuan serta motivasi kepada penulis.

Semoga semua doa, bantuan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi seluruh pembaca.

Bogor, Agustus 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	iv
<b>LEMBAR HAK CIPTA</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	8
1.2.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	9
1.3.1 Maksud Penelitian .....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4.1 Kegunaan Praktis .....	9
1.4.2 Kegunaan Akademis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Laporan Keuangan .....	11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.3 Komponen Laporan Keuangan .....	12
2.2 Kinerja Keuangan .....	14
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	14
2.2.2 Metode Analisis Kinerja Dengan Rasio Keuangan.....	15
2.3 Akuisisi .....	18
2.3.1 Pengertian Akuisisi .....	18
2.3.2 Tipe Akuisisi .....	21
2.3.3 Motif Akuisisi .....	22
2.3.4 Tahapan Akuisisi .....	24
2.4 Indeks Saham Bursa Efek Indonesia .....	26
2.4.1 Indeks Harga Saham Gabungan .....	26
2.4.2 Indeks Harga Saham Sektoral .....	26

2.4.3	Indeks Harga Saham Individual .....	26
2.4.4	Indeks LQ-45 .....	27
2.4.5	Indeks Kompas-100.....	27
2.4.6	Jakarta <i>Islamic Index</i> .....	27
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	27
2.5.1	Penelitian Sebelumnya .....	27
2.5.2	Kerangka Pemikiran.....	38
2.5.2.1	Hubungan Keputusan Akuisisi dengan <i>Current Ratio</i> .....	38
2.5.2.2	Hubungan Keputusan Akuisisi dengan <i>Debt To Asset Ratio</i> .....	39
2.5.2.3	Hubungan Keputusan Akuisisi dengan <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	39
2.5.2.4	Hubungan Keputusan Akuisisi dengan <i>Working Capital</i> .....	39
2.5.2.5	Hubungan Keputusan Akuisisi dengan <i>Net Profit Margin</i> .....	40
2.5.2.6	Hubungan Keputusan Akuisisi dengan <i>Gross Profit Margin</i> .....	40
2.5.2.7	Hubungan Keputusan Akuisisi dengan <i>Price Book Value</i> .....	40
2.6	Hipotesis Penelitian .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	42
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	42
3.2.1	Objek Penelitian .....	42
3.2.2	Unit Analisis .....	42
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	42
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	44
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	44
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	47
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	48
3.7	Metode Pengolahan/ Analisis Data .....	48
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	48
3.7.2	Uji Prasyarat Analisis Data .....	49
3.7.2.1	Uji Normalitas .....	49
3.7.3	Uji Hipotesis .....	49
3.7.3.1	<i>Paired Sampel T-Test</i> .....	49
3.7.3.2	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	51
4.2	Hasil Pengumpulan Data.....	56
4.3	Analisis Statistik Atas Sampel Penelitian .....	61

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Akuisisi .....	61
4.3.1.1 Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi .....	61
4.3.1.2 Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi.....	64
4.3.2 Uji Normalitas Data .....	66
4.3.3 Pengujian Hipotesis.....	67
4.3.3.1 Pengujian Hipotesis <i>Paired Sample t-test</i> .....	68
4.3.3.1.1 Pengujian <i>Paired Sample T-Test</i> pada Pengujian Periode 1 Tahun Sebelum dan 1 Tahun Sesudah Terjadinya Akuisisi.....	69
4.4 Pembahasan.....	72
4.4.1 Pembahasan Hasil <i>Paired Sample t-test</i> pada Pengujian 1 Tahun Sebelum dengan 1 Tahun Sesudah Akuisisi .....	73
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian .....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	80
5.2 Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	xv
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	xviii
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kumpulan Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1	Daftar Emiten Anggota Indeks LQ-45 Tahun 2019 .....	43
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel .....	46
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Sampel Indeks LQ-45 Tahun 2019 .....	47
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	56
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Debt To Assets Ratio</i> .....	57
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> .....	58
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i> .....	59
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> .....	59
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> .....	60
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan <i>Price Book Value</i> .....	61
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Data Deskriptif Sebelum Terjadinya Akuisisi .....	62
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Data Deskriptif Setelah Terjadinya Akuisisi.....	64
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Sebelum Terjadinya Akuisisi.....	66
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Setelah Terjadinya Akuisisi.....	67
Tabel 4.12	Hasil Pengujian ( <i>Current Ratio</i> ) <i>Paired Sample T-Test</i> .....	69
Tabel 4.13	Hasil Pengujian ( <i>Debt To Assets Ratio</i> ) <i>Paired Sample T-Test</i> .....	69
Tabel 4.14	Hasil Pengujian ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ) <i>Paired Sample T-Test</i> .....	70
Tabel 4.15	Hasil Pengujian ( <i>Working Capital Turnover</i> ) <i>Paired Sample T-Test</i> .....	70
Tabel 4.16	Hasil Pengujian ( <i>Gross Profit Margin</i> ) <i>Paired Sample T-Test</i> .....	71
Tabel 4.17	Hasil Pengujian ( <i>Net Profit Margin</i> ) <i>Paired Sample T-Test</i> .....	71
Tabel 4.18	Hasil Pengujian ( <i>Price Book Value</i> ) <i>Paired Sample T-Test</i> .....	72
Tabel 4.19	Hasil Rekapitulasi <i>Paired Sample T-Test</i> Pengujian 1 Tahun Sebelum dan Setelah Terjadinya Akuisisi.....	75

## DAFTAR GAMBAR

1.1	Jumlah Notifikasi Merger dan Akuisisi Tahun 2016-2019.....	2
1.2	Rata-Rata <i>DAR</i> dan <i>DER</i> Emiten Yang Melakukan Akuisisi Di Indeks-LQ45.....	4
1.3	Rata-Rata <i>NPM</i> dan <i>PBV</i> Emiten Yang Melakukan Akuisisi Di Indeks-LQ45 .....	5
2.1	Ilustrasi Skema Akuisisi.....	21
2.2	Paradigma Penelitian.....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Ringkasan Laporan Keuangan Sampel Penelitian .....	xix
--	-----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia sedang berjalan menuju era merger dan akuisisi (M&A). Banyak perusahaan global mulai berpaling dari sekedar memulai usaha baru dari nol ke merger dan akuisisi (M&A). Hal ini menuntut perusahaan untuk saling beradu strategi dan perencanaan yang matang untuk dapat bertahan atau bahkan mengembangkan bisnisnya atau melakukan ekspansi bisnis (Tarigan *et al*, 2016). Menurut Fransiscus (2015) ekspansi perusahaan terdiri dari ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ekspansi internal dapat dilakukan dengan menambah kapasitas produksi atau membangun divisi bisnis yang baru, sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk kombinasi bisnis. Konsep akuntansi dari Kombinasi Bisnis diatur dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 22: Kombinasi Bisnis. Menurut PSAK No 22, Kombinasi Bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Transaksi yang kadang kala disebut “Penggabungan yang sesungguhnya” atau “Penggabungan setara” juga merupakan kombinasi bisnis sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 22.

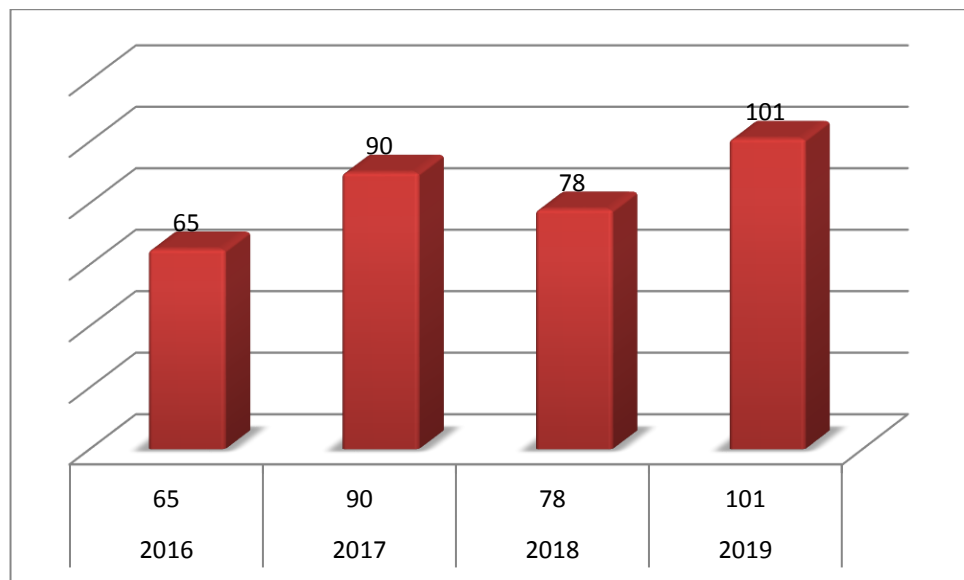
Alasan perusahaan lebih tertarik memilih strategi akuisisi dari pada pertumbuhan internal adalah karena strategi ini dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan tidak memulai bisnis dari awal. Selain itu merger dan akuisisi juga dapat menciptakan sinergi yang merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar dibandingkan penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Keuntungan lain yang didapat perusahaan dari strategi ini adalah peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, skill manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Hariyani dkk, 2011).

Kegiatan merger dan akuisisi semakin populer di berbagai belahan dunia akibat dari globalisasi, liberalisasi, perkembangan teknologi, dan lingkungan bisnis kompetitif yang intens. Kegiatan merger dan akuisisi ini mulai marak dilakukan perusahaan multinasional di Amerika dan Eropa sejak 1960-an. Sedangkan untuk wilayah Asia aktivitas merger dan akuisisi baru terlihat signifikan setelah terjadi krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia yaitu pada sekitar tahun 1997 sampai dengan tahun 1999. Di Indonesia aktivitas merger dan akuisisi menunjukkan skala yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dimulai pada tahun 1980. Pada awal perkembangan merger dan akuisisi di Indonesia dimulai oleh industri perbankan, dengan harapan dapat memperkuat struktur modal (Tarigan dkk, 2016).

Menurut Moin (2010) terdapat permasalahan dampak dari keputusan merger dan akuisisi. Pertama, proses integrasi merger dan akuisisi yang tidak mudah. Kedua, perusahaan kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat. Ketiga, biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi yang mahal dan hasilnya belum pasti sesuai dengan yang diharapkan. Keempat, kemungkinan adanya *corporate culture* (budaya perusahaan) sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan. Kelima, merger dan akuisisi sering dipandang sebagai keputusan kontroversial karena memiliki dampak yang dramatis dan kompleks.

Aktivitas Merger & Akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Tahun 2010 dan 2011 merupakan tahun-tahun dimana gelombang M&A melanda Indonesia. Menurut data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) Gelombang merger di Indonesia mengalami puncaknya pada masa sekarang ini dimana terdapat banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Bahkan, dalam tri semester pertama tahun 2012, jumlah notifikasi yang masuk mengalir sangat deras. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat di masa mendatang ([www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id)).

Aktivitas akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Menurut data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) gelombang merger dan akuisisi di Indonesia mengalami puncaknya pada masa sekarang ini ketika banyak pelaku usaha yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi. Berikut jumlah perusahaan yang melakukan akuisisi sepanjang tahun 2016-2019.



Gambar 1.1

Jumlah Notifikasi Merger dan Akuisisi di Indonesia Tahun 2016-2019  
(Sumber: [www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id) Data Diolah Tahun 2020)

Berdasarkan diagram batang diatas dari tahun 2016 hingga 2019, pada tahun 2016 peningkatan terjadi sebanyak 65 perusahaan yang melakukan merger dan



akuisisi, tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 90 perusahaan, tahun 2018 penurunan terjadi diangka 78 perusahaan yang melakukan akuisisi, dan di tahun 2019 kenaikan terjadi sebanyak 101 notifikasi merger dan akuisisi.

KPPU menyampaikan laporan capaian pada aktivitas notifikasi merger dan akuisisi ditahun 2019 serta proyeksi anggaran KPPU ditahun 2020. Menurut Direktur Merger dan Akuisisi (M&A) Daniel Agustino bahwa pada tahun 2019, terdapat 101 aksi notifikasi yang disampaikan ke KPPU. Dari sejumlah itu bahwa tercatat sebanyak 94 notifikasi Akuisisi, 3 notifikasi Merger dan 4 notifikasi Konsultasi. Selanjutnya dari notifikasi itu diketahui bahwa 68 aksi dilakukan oleh perusahaan lokal, 13 dilakukan oleh perusahaan asing terhadap perusahaan lokal, 18 aksi yang dilakukan antar pelaku usaha asing, dan 2 aksi yang dilakukan oleh pelaku usaha lokal terhadap pelaku usaha asing. Dalam 2 tahun terakhir terjadi tren perkembangan notifikasi merger dan akuisisi yang dilaporkan ke KPPU. Pada tahun 2018 notifikasi dilaporkan sebanyak 78 dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 101 notifikasi. ([www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id))

Menurut Laporan Perekonomian Indonesia Bank Indonesia 2016, nilai merger dan akuisisi domestik pada 2016 melonjak 453 persen dari tahun sebelumnya, yakni US\$ 196 juta. Sementara merger dan akuisisi dari dan keluar negeri pada tahun 2016 justru mengalami penurunan 35 persen dari tahun sebelumnya, yaitu senilai US\$ 1,38 miliar. Melambatnya perekonomian global yang berdampak lesunya perekonomian domestik membuat investasi dari luar negeri melambat pada tahun lalu. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Sukses tidaknya akuisisi diantaranya dapat diukur dari tercapai tidaknya peningkatan nilai perusahaan pasca akuisisi. Dalam hal ini kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengukur hal tersebut. Analisis kinerja keuangan sebagai proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dapat digunakan untuk menilai apakah strategi akuisisi dapat meningkatkan prestasi perusahaan dan berdampak luas terhadap stakeholder atau bahkan sebaliknya (Dianah,2017).

Tarigan dkk (2016) mengutarakan sebagai akibat dari sinergi, perusahaan diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut, selanjutnya akan mempengaruhi naiknya harga saham, naiknya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan (*value of the firm*), sehingga kelangsungan perusahaan dapat terjaga atau bisa disebut *Going Concern*.

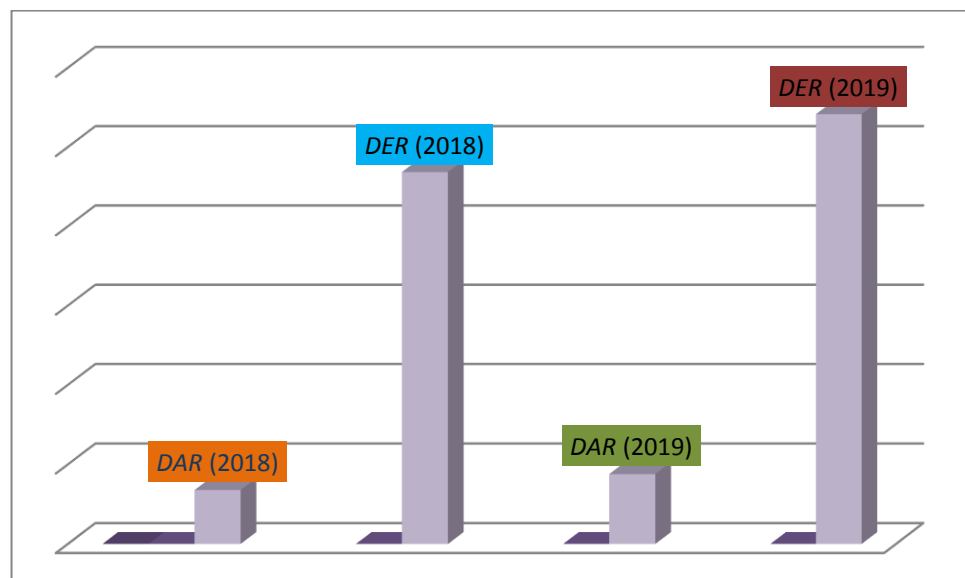
Menurut Moin (2010) setelah merger dan akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya akan bertambah karena aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Dasar logis dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah jika ukuran perusahaan bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari aktivitas-

aktivitasnya maka perusahaan akan semakin bertambah besar sehingga laba perusahaan dengan sendirinya akan semakin meningkat.

Sukses tidaknya akuisisi dapat tercermin dalam kondisi keuangan perusahaan. Jika kondisi keuangan perusahaan meningkat setelah melakukan akuisisi maka keputusan tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan. Namun sebaliknya jika kondisi keuangan perusahaan tidak terjadi perubahan atau menurun maka keputusan tersebut tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu pihak pengakuisisi tidak perlu membesarkan perusahaan yang membutuhkan waktu yang lama dan beresiko gagal, tetapi cukup dengan membeli perusahaan besar dan berjalan dengan baik (Gumilarsjah, 2016).

Menurut Fahmi (2014) terdapat lima jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Didalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Debt To Asset Ratio*, rasio aktivitas yaitu *Working Capital Turnover (WCT)*, rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*, dan yang terakhir rasio nilai pasar yaitu *Price Book Value (PBV)*.

Berikut adalah data rata-rata data empiris perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2019 dengan data pengamatan dimulai pada satu tahun sesudah dan satu tahun sebelum akuisisi.



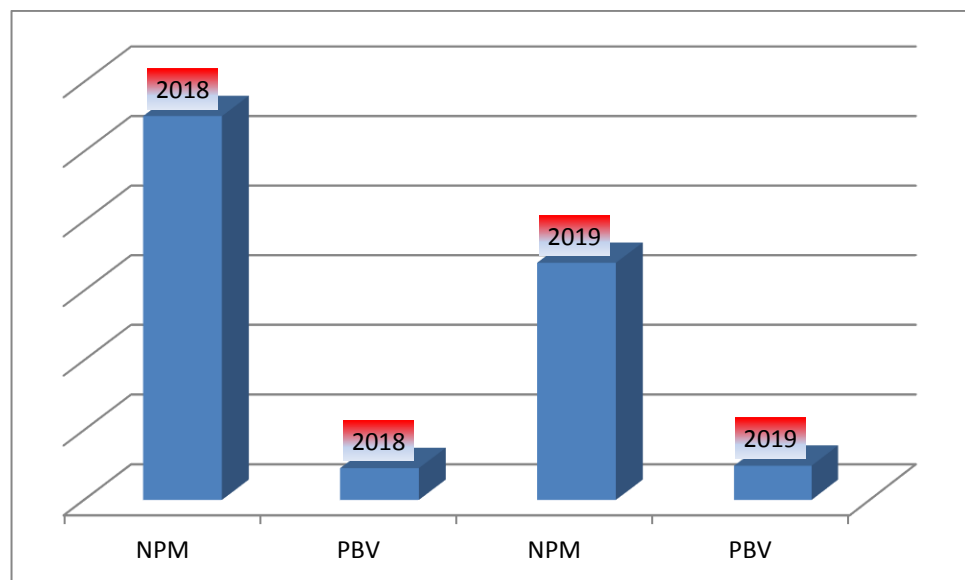
Gambar 1.2  
Rata-Rata *DAR* dan *DER* Perusahaan di Indeks LQ-45 Yang Melakukan Akuisisi Tahun 2019

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data Diolah Tahun 2020)

Sebuah diagram batang menunjukkan bahwa, emiten yang melakukan akuisisi ditahun 2019 dianalisis data keuangannya yang diproksikan dengan rasio *DAR* dan *DER*. Untuk *Debt To Asset Ratio* menunjukkan bahwa rasio solvabilitas rata-rata perusahaan mengalami kenaikan setelah akuisisi, yang berarti tingkat pembiayaan aset melalui utang atau kreditur menjadi tinggi (Herispon, 2016).

Kemudian rata-rata *Debt To Equity Ratio* (*DER*) perusahaan mengalami kenaikan sesudah akuisisi dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak ekuitas perusahaan yang digunakan untuk membayar liabilitas sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang tinggi atau perbandingan antara modal sendiri dengan utang jangka panjang (Herispon, 2016).

Lalu beralih kepada rasio profitabilitas dan rasio pasar perusahaan yang diproksikan dengan variabel *Net Profit Margin* serta rasio pasar yang diproksikan dalam variabel *Price Book Value*, bisa dilihat untuk diagram batang dibawah ini setelah dikumpulkan serta dihitung rata-rata data empirisnya:



Gambar 1.3  
Rata-rata *NPM* dan *PBV* Perusahaan di Indeks LQ-45 Sesudah Dan Sebelum Melakukan Akuisisi ditahun 2019

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah Tahun 2020)

Pada diagram batang diatas dapat dilihat *Net Profit Margin* rata-rata perusahaan menurun setelah terjadinya akuisisi, hal tersebut digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Lalu terjadi kenaikan *Price Book Value* yang lebih tinggi, hal itu berarti harga saham perusahaan lebih tinggi dibanding *Book Value* yang bermakna nilai perusahaan meningkat setelah terjadinya akuisisi.

Banyak penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi maupun merger menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dari beberapa penelitian tersebut sebagian mengatakan kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan sesudah merger dan akuisisi dan sebagian peneliti mengatakan bahwa tidak terdapat perubahan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah merger dan akuisisi. Titin Dianah (2017) dalam penelitiannya mengenai dampak akuisisi terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi (studi kasus pada PT Jasa marga Tbk ), penelitian ini menggunakan variabel *TAT* dalam Rasio Aktivitas, menggunakan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dalam Rasio Profitabilitasnya dan menggunakan variabel *Earning Per Share* dalam Rasio Pasarnya, menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi berubah secara signifikan khususnya pada rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio aktivitas perusahaan dibandingkan sebelum akuisisi. Dengan kata lain, keputusan akuisisi berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan, tingkat hutang perusahaan dan efisiensi perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Namun perubahan tersebut tidak terjadi pada rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh Faisal (2017) dalam penelitiannya mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi (studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah akuisisi pada aspek *current ratio*.

Sementara itu Yuyu Agustini Rahayu (2019) mengutip pendapat Suprajarto Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia, bahwa PT.Bank Rakyat Indonesia mencatatkan laba yang hanya tumbuh sekitar 8,19% secara tahunan menjadi 16,6 Triliun atau melambat dibandingkan pertumbuhan laba 2018 sebesar 11%, lambannya pertumbuhan laba tersebut karena perseroan perlu menanggung beban kinerja perusahaan anak yang baru diakuisisi yaitu PT.Danareksa Sekuritas, banyak masalah disana tapi itu masih dalam perhitungan valuasi saat kita akuisisi mereka, ujar Direktur Utama BRI Suprajarto. Dikuartal II 2019 ini, secara keseluruhan BRI mengalami pertumbuhan kredit 11,84% menjadi 888,32 Triliun dan Laba melambat memang benar adanya, tutupnya (Sumber : [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) ).

Lalu selanjutnya dari Thahir Saleh (2020) yang mengutip pendapat Gideon A Putro Direktur PT.Indofood CBP Sukses Makmur, bahwa Berdasarkan Data BEI saham ICBP terakhir diperdagangkan pada Rabu (20/2/2020) dilevel Rp.9,600/Saham atau ditutup melemah sebesar 3,03% dengan Kapitalisasi Pasar Sebesar Rp 111,95 Triliun, Ujar Gideon. Menurut Reporter CNBC Pelemahan Saham ICBP di awal perdagangan bahkan mencapai 7%, hal tersebut diakibatkan karena perusahaan ICBP mengakuisisi perusahaan Pinehill Company Limited, perusahaan ini merupakan perusahaan Mie Instan di Arab Saudi, Nigeria, Mesir, Kenya, Kongo dan Serbia, penurunan ini berpotensi mengalami kehilangan Nilai Saham sebesar 9,4 Triliun (Sumber : CNBC Indonesia).

Sementara itu Muhamad Ridwan (2020) yang mengutip pendapat Sigit, Menurut Sigit, Kinerja penjualan emiten bersandi SMCB itu berkontribusi sebesar 26,5% dari total volume penjualan Grup Semen Indonesia, disisi Kinerja Keuangan emiten berkode SMGR itu mengantongi pendapatan 16,3 Triliun tumbuh 22,9% dari tahun 2018 dengan total Margin Laba Kotor sebesar 4,66 Trilyun. Menurut Sigit Ini karena bergabungnya SMCB yang mampu menambah sinergi. Berdasarkan Data BEI saham ICBP terakhir diperdagangkan pada Rabu (20/2/2020) di level Rp.9,600/Saham atau ditutup melemah sebesar 3,03% dengan Kapitalisasi Pasar Sebesar Rp 111,95 Triliun, Ujar Gideon. Menurut Reporter CNBC Pelemahan Saham ICBP di awal perdagangan bahkan mencapai 7%, hal tersebut diakibatkan karena perusahaan ICBP mengakuisisi perusahaan Pinehill Company Limited, perusahaan ini merupakan perusahaan Mie Instan di Arab Saudi, Nigeria, Mesir, Kenya, Kongo dan Serbia, penurunan ini berpotensi mengalami kehilangan Nilai Saham sebesar 9,4 Triliun. (Sumber : CNN Indonesia).

Irene Andriyani (2018) dalam penelitiannya yakni Evaluasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2011-2015), menggunakan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Working Capital Turnover* menunjukkan hasil bahwa Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan dari berbagai variabel yang telah diuji, artinya kegiatan merger dan akuisisi perusahaan tidak mendukung peningkatan perusahaan. Namun berbeda dengan Salwa Innayatullah Fannani (2018) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Go-Public* di BEI, Penelitian ini menggunakan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Return Saham* menunjukkan hasil bahwa tidak ada perubahan signifikan pada variabel-variabel ini, tetapi hanya tiga variabel saja yang mengalami perubahan setelah akuisisi dan merger yaitu, *Return Saham*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Terakhir penelitian Indah Cahyarini (2017) mengenai Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sesudah dan Sebelum Merger dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger dan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2014), menunjukkan hasil bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 5 variabel, yaitu *CR*, *DER*, *ROA*, *ROE* dan *OPM*, menunjukkan hasil yang signifikan di beberapa tahun pengamatan, bahkan variabel *ROE*, *ROA* dan *OPM* menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perbandingan keseluruhan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP PERUBAHAN, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PENGAKUISISI (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ-45 BEI Tahun 2019 )”**

## 1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Akuisisi merupakan topik yang tengah populer dalam dunia usaha terutama dikalangan pelaku usaha karena dipercaya mampu mendatangkan keuntungan dalam waktu yang relatif singkat dan berpotensi mengurangi tingkat persaingan di pasar sehingga menarik untuk dianalisis. Untuk menilai keberhasilan aktivitas merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi. Namun, ada kalanya apa yang diekspektasikan manajemen itu tidak berjalan sesuai dengan harapan, menurut berbagai teori mengemukakan bahwa dengan melakukan akuisisi dapat mendatangkan sinergi dan keuntungan bagi perusahaan, akan tetapi dimana pada faktanya dengan melakukan ekspansi bisnis melalui strategi akuisisi tidak menjamin suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang signifikan, bahkan banyak perusahaan yang gagal dalam melakukan ekspansi bisnis dengan akuisisi akibat kurangnya analisis yang tepat.

Dalam implementasi akuisisi, tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang positif. Hasil positif akan didapat ketika perusahaan mendapat efek sinergi dari kegiatan akuisisi, yaitu akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan gambar rata-rata kinerja keuangan yang disajikan di latar belakang diatas menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perusahaan di tahun sesudah melakukan akuisisi diantaranya rasio profitabilitas yang diproksikan oleh variabel *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang cukup signifikan, sedangkan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara tujuan perusahaan melakukan akuisisi dengan kenyataan pada data empiris dari rata-rata kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi.

### 1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat berbagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *working capital turnover* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?

5. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *gross profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?
7. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan khususnya nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data dan informasi tentang akuisisi sebagai salah satu strategi perusahaan dalam memperoleh sinergi dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya di Indeks LQ-45 periode 2019 yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price book value*.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *current ratio*.
2. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *debt to equity ratio*.
3. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *debt to asset ratio*.
4. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *working capital turnover*.
5. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *gross profit margin*.
6. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *net profit margin*.
7. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan rasio keuangan *price book value*.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

1. Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai dampak akuisisi yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar

nantinya investor akan lebih tepat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, khususnya investasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan merger dan akuisisi sehingga investor memperoleh hasil yang sesuai atas investasi yang dilakukannya.

## 2. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan tolok ukur dalam pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan akuisisi sebagai salah satu *corporate strategy*, dan dapat digunakan sebagai penilaian apakah akuisisi merupakan langkah yang tepat dan menguntungkan perusahaan serta sebagai bahan acuan bagi perusahaan dalam pembuatan kebijakan di masa yang akan datang sehingga menghasilkan nilai perusahaan seperti yang diharapkan.

## 3. Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang akuisisi serta permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya serta mendukung penelitian-penelitian sebelumnya.

### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan penambahan wawasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang akuisisi dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu keuangan maupun akuntansi mengenai kajian akuisisi, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pustaka bagi pihak-pihak lain yang memerlukan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan data pada akhir siklus akuntansi, akuntan perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (Rudianto, 2012). Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu dan banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan tersebut, seperti para investor, kreditur, dan pihak manajemen sendiri. Sedangkan definisi laporan keuangan menurut Fahmi (2015) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan terkini yang selanjutnya akan dimanfaatkan oleh para pemakai laporan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

##### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi yang dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Rudianto, 2012).

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut PSAK No.1 (revisi 2018) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi dan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2015) adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, Rudianto (2012) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang terpercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas perusahaan dalam memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang pembiayaan dan investasi,
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut (Rudianto,2012) setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda yang satu dengan yang lainnya, sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya juga berbeda. Namun laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat :

1. Dapat Dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Substansi Mengungguli Bentuk
6. Pertimbangan yang sehat
7. Kelengkapan
8. Dapat Dibandingkan
9. Tepat Waktu
10. Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan merupakan sebuah alat dalam mengukur, mengetahui, menganalisis serta mengawasi seluruh data keuangan perusahaan untuk kepentingan para pemakai laporan seperti pemangku kepentingan, investor maupun publik.

### 2.1.3. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap harus disajikan setiap periode oleh perusahaan. Periode pelaporan laporan keuangan biasanya menyesuaikan dengan tahun kalender yakni 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Informasi komparatif dari laporan keuangan tahun sebelumnya juga disertakan dalam laporan keuangan tahun berjalan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor akan menambah kepercayaan pihak lain terutama investor maupun kreditor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi maupun memberikan kredit bagi perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK No. 1 (revisi 2018) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode. Laporan posisi keuangan disajikan secara sistematis sehingga menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode merupakan ikhtisar pendapatan dan biaya selama periode tertentu baik dari aktivitas utama perusahaan maupun dari aktivitas pendukungnya. Entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dua pendekatan, yaitu:

- a Laporan tunggal yaitu laporan komprehensif lain disajikan bersama dengan laporan laba rugi. Laporan laba rugi disajikan pertama kemudian diikuti oleh laporan penghasilan komprehensif lain.
- b Laporan terpisah yaitu laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam dua bagian. Laporan laba rugi disajikan mendahului laporan penghasilan komprehensif lain.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode tertentu. Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan ekuitas perusahaan selama periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta bagaimana kas tersebut digunakan untuk kelancaran aktivitas perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a Aktivitas operasi yaitu laporan arus kas yang melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang berkaitan dengan operasi perusahaan.
- b Aktivitas investasi yaitu laporan arus kas yang melaporkan transaksi kas yang berkaitan dengan pembelian atau penjualan aset tetap perusahaan.

- c Aktivitas pendanaan yaitu laporan arus kas yang melaporkan transaksi kas yang berkaitan dengan investasi pemilik, peminjaman dana dan pengambilan dana oleh pemilik.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
- Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut.
6. Informasi Komparatif
- PSAK No. 1 mengklasifikasikan informasi komparatif yang harus disajikan dalam laporan keuangan menjadi dua yaitu:
- a Informasi komparatif minimum, yang menjelaskan bahwa entitas menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.
  - b Informasi komparatif tambahan, yang menjelaskan bahwa entitas dapat menyajikan informasi komparatif sebagai tambahan atas laporan keuangan komparatif minimum yang disyaratkan SAK, sepanjang informasi tersebut disiapkan sesuai dengan SAK.

## **2.2. Kinerja Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang tercermin dari informasi yang terdapat pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Herispon, 2016).

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Seperti yang dikemukakan Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Dewi Utari *et al.* (2014) kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atas hasil kegiatan operasinya.

Menurut Sudaryo (2017) kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melalui berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Sedangkan menurut Hery (2015) pengertian kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu, dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang didapat oleh suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya secara keseluruhan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta dapat mempengaruhi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi, dimana hasil keuangan tersebut akan dianalisis oleh pihak-pihak yang membutuhkan seperti investor, pemangku kepentingan dan lain sebagainya.

### **2.2.2. Metode Analisis Kinerja Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2014). Menurut Fahmi (2014) rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang posisi keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Metode umum yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Herispon, 2016). Adapun jenis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Menurut Moin (2010) dengan melakukan merger dan akuisisi dapat

meningkatkan aset perusahaan, sehingga aset perusahaan yang meningkat dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka rasio yang sesuai digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan liabilitas ketika jatuh tempo. *Current ratio* diukur dengan cara:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2015).

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan liabilitas yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori hutang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat liabilitas yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban liabilitas tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa liabilitas yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dipakai untuk membayar liabilitas. Menurut Moin (2010) dengan melakukan merger dan akuisisi kesertaan modal perusahaan akan cukup baik untuk melakukan usahanya, sehingga penggunaan liabilitas atas ekuitas perusahaan untuk menjalankan perusahaan dapat diminimalisir. Berdasarkan hal tersebut, maka rasio yang sesuai digunakan untuk mengukur Solvabilitas dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to equity ratio* diukur dengan cara:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi liabilitas kepada pihak luar. Semakin kecil *debt to equity ratio* akan semakin baik (Harahap, 2015). Menurut (Herispon, 2016) *debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan yaitu penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Moin (2010) selain mencapai operasi yang ekonomis tujuan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah mempercepat pertumbuhan perusahaan. Dengan kegiatan akuisisi, maka pemanfaatan modal dan aset perusahaan akan lebih optimal seiring dengan meningkatnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Aktivitas perusahaan yang semakin efektif dalam menggunakan aset juga dapat menghasilkan penjualan yang tinggi disertai pemanfaatan modal yang signifikan. Penjualan perusahaan yang tinggi akan menghasilkan keuntungan dan juga mempercepat pertumbuhan perusahaan. Adapun rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka rasio yang sesuai digunakan dalam pengukuran rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah *working capital turnover*. *Working capital turnover* diukur dengan cara:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Bersih}}$$

*Working Capital Turnover Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal kerjanya (Herispon, 2016).

### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bisa dihubungkan dengan penjualan, total aset, maupun dengan modal sendiri. Menurut Moin (2010) salah satu tujuan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk mendatangkan sinergi bagi perusahaan. Jika terjadi sinergi tersebut maka secara umum tingkat profitabilitas perusahaan akan lebih baik. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka tingkat pemberian laba atas ekuitas akan besar. Berdasarkan tujuan tersebut, maka rasio yang tepat digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. *Gross Profit Margin* diukur dengan cara:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat laba kotor yang diperoleh dibandingkan dengan volume penjualan (Herispon, 2016). *Net Profit Margin* diukur dengan cara :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

*Net Profit Margin* adalah mengukur laba bersih yang diperoleh sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan (Herispon, 2016).

#### 5. Nilai Perusahaan (Rasio Pasar)

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price book value*. Menurut Moin (2010) pada kegiatan merger dan akuisisi ada dua hal yang patut dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan merger dan akuisisi dan siapa-siapa saja pihak yang diuntungkan dari kegiatan tersebut. Dengan dilakukannya merger dan akuisisi maka akan meningkatkan laba perusahaan dengan meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan pemberian laba per tiap lembar sahamnya. Berdasarkan hal tersebut maka rasio yang sesuai digunakan untuk mengukur nilai pasar adalah *Price Book Value*. *Price Book Value* merupakan nilai buku perlembar saham biasa, yang dihitung adalah nilai atau harga buku saham biasa yang beredar (Herispon, 2016). *Price Book Value* diukur dengan cara:

$$Price\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

### 2.3. Akuisisi

#### 2.3.1. Pengertian Akuisisi

Secara umum, kombinasi bisnis (*business combination*) adalah menyatukan entitas bisnis yang sebelumnya terpisah. Walaupun tujuan utama kombinasi bisnis adalah profitabilitas, kombinasi juga ditujukan untuk memperoleh efisiensi operasi melalui integrasi operasi secara horizontal atau vertikal, atau mendiversifikasi risiko bisnis melalui operasi konglomerasi. Integrasi horizontal adalah kombinasi bisnis dalam lini bisnis atau pasar yang sama. Integrasi vertikal adalah kombinasi dua atau lebih entitas dengan operasi yang berbeda. Konglomerasi adalah kombinasi bisnis dengan produk atau jasa yang tidak saling berhubungan dan bermacam-macam (Beams *et al*, 2012) .

Menurut (Baker *et al*, 2014) Akuisisi (*acquisition*) terjadi jika satu entitas mengakuisisi saham berhak suara dari entitas lain dan kedua entitas tetap beroperasi sebagai dua entitas hukum yang terpisah, tetapi mempunyai hubungan istimewa. Karena tidak ada entitas yang dilikuidasi atau dibubarkan, pihak pengakuisisi memperlakukan kepemilikannya di pihak yang diakuisisi sebagai investasi. Dalam akuisisi saham, pihak pengakuisisi tidak perlu mengakuisisi seluruh saham entitas yang diakuisisi untuk memperoleh pengendalian. Hubungan yang timbul dari akuisisi disebut hubungan entitas induk – anak (*parent – subsidiary relationship*). Entitas induk adalah entitas yang mengendalikan entitas lain, yang disebut entitas anak (*subsidiary*). Dengan kata lain, entitas induk (*parent company*) adalah suatu entitas



yang mempunyai satu atau lebih entitas anak. Entitas anak adalah suatu entitas, termasuk entitas bukan perseroan terbatas seperti persekutuan, yang dikendalikan oleh entitas lain (dikenal sebagai entitas induk). Untuk tujuan laporan keuangan bertujuan umum, entitas induk dan entitas anaknya menyajikan laporan keuangan konsolidasian yang menampilkan seakan-akan entitas – entitas tersebut telah merger menjadi entitas tunggal. Kombinasi bisnis menjadi kompleks karena setiap kombinasi bisnis dievaluasi berdasarkan “*substance over form*” substansi ekonominya (“*economic substance*”) dengan mengabaikan “bentuk hukumnya” (“*legal form*”). Bentuk hukum dari kombinasi bisnis, substansi dari perjanjian kombinasi, dan situasi di sekitar kombinasi bisnis semuanya memengaruhi bagaimana kombinasi tersebut dicatat pada awalnya dan prosedur akuntansi dan pelaporan yang digunakan berikutnya setelah kombinasi bisnis.

Akuisisi adalah penggabungan perusahaan yaitu suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dan kedua perusahaan tetap beroperasi sebagai dua entitas yang terpisah tetapi mempunyai hubungan istimewa, hubungan istimewa ini disebut hubungan induk dan anak perusahaan (Halim, 2015). Menurut Kurniawan (2017) akuisisi adalah pengambilalihan perusahaan sejenis untuk membesarkan usaha dan mengembangkan nilai perusahaan secara cepat. Jika mengembangkan perusahaan secara organik lewat sumber daya manusia, sistem, dan pangsa pasar, maka akan memerlukan banyak waktu. Jadi, bila perusahaan sudah solid dan memiliki *cash flow* yang sehat, perkembangan secara akuisisi akan menjadi pilihan yang menguntungkan. Jika akuisisi yang dilakukan terjadi pada jenis usaha yang sama. Definisi lain dari akuisisi dikemukakan Moin (2010) adalah bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi (*acquirer*) sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih (*acquiree*). Biasanya pihak pengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibanding dengan pihak yang diakuisisi. Yang dimaksud kendali atas perusahaan adalah kekuatan berupa kekuasaan untuk:

1. Mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan
2. Mengangkat dan memberhentikan manajemen
3. Mendapat hak suara mayoritas dalam rapat direksi

Dengan adanya pengendalian ini maka pengakuisisi akan mendapatkan manfaat dari perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi berbeda dengan merger karena akuisisi tidak menyebabkan pihak lain bubar sebagai entitas hukum. Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam akuisisi secara yuridis masih tetap berdiri dan beroperasi secara independen tetapi telah terjadi pengalihan oleh pihak pengakuisisi.

Menurut (Baker *et al* , 2014) Kombinasi bisnis dapat dilakukan dengan mengakuisisi aset atau saham berhak suara dari entitas lain.

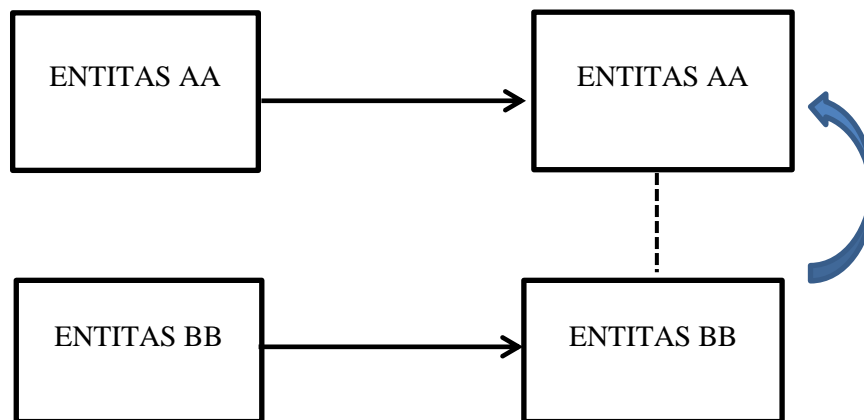
1. Akuisisi Aset

Kadang-kadang satu entitas mengakuisisi entitas lain melalui negosiasi langsung dengan manajemen. Perjanjian juga dapat menyebabkan entitas pengakuisisi mengambil alih aset dan liabilitas dari entitas lain. Entitas penjual umumnya mendistribusikan ke pemegang sahamnya aset atau efek/sekuritas yang diterimanya dalam kombinasi bisnis dari entitas pengakuisisi dan likuidasi, sehingga hanya entitas pengakuisisi sebagai entitas hukum yang bertahan. Entitas pengakuisisi mencatat kombinasi bisnis dengan mencatat tiap aset yang diperoleh, tiap liabilitas yang diambil alih, dan aset atau efek yang diberikan dalam pertukaran pada nilai wajar.

2. Akuisisi Saham

Kombinasi bisnis yang dilakukan melalui akuisisi saham tidak harus melibatkan akuisisi semua saham berhak suara yang beredar. Bagi satu entitas untuk mengendalikan entitas lain melalui kepemilikan saham, hanya diperlukan kepemilikan mayoritas (lebih dari 50%) dari saham berhak suara yang beredar. Akuisisi saham berhak suara kurang dari mayoritas biasanya tidak dianggap sebagai kombinasi bisnis. Ketika satu pemegang saham memegang kepemilikan mayoritas dalam saham berhak suara, saham lain yang tersisa disebut kepentingan minoritas (*minority interest*) atau kepentingan non-pengendali (*noncontrolling interest* - NCI).

Beralihnya kendali berarti perusahaan pengakuisisi memiliki mayoritas saham-saham berhak suara (*voting stock*) yang biasanya ditunjukkan atas kepemilikan lebih dari 50 persen saham berhak suara tersebut. Walaupun kepemilikan saham kurang dari 50 persen, pengakuisisi juga bisa dinyatakan sebagai pemilik suara mayoritas jika anggaran dasar perusahaan yang diakuisisi menyebutkan hal yang demikian. Namun dalam hal anggaran dasar menyebutkan lain, bisa juga pemilik lebih dari 51 persen belum tentu dinyatakan sebagai pemilik suara mayoritas. Akuisisi memunculkan hubungan antara perusahaan induk (pengakuisisi) dan perusahaan anak (yang diakuisisi) dan keduanya memiliki hubungan afiliasi (Moin, 2010). Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan skema akuisisi sebagai berikut:



Gambar 2.1  
 Ilustrasi Skema Akuisisi  
 (Sumber: Baker (2014))

Dari skema akuisisi di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua perusahaan, dimana salah satu perusahaan mengakuisisi 99 persen saham dari perusahaan yang lain dan memiliki pengendalian penuh terhadap perusahaan tersebut, namun secara hukum kedua perusahaan tersebut tetap berdiri sendiri atau memiliki badan hukum yang terpisah.

### 2.3.2. Tipe Akuisisi

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, praktik akuisisi memiliki macam-macam jenis akuisisi. Perusahaan pengakuisisi dapat melakukan transaksi jual beli perusahaan berdasarkan jenis usaha yang akan diakuisisi dari perusahaan target. Menurut Hariyani dkk (2011) klasifikasi akuisisi berdasarkan jenis usaha dibedakan atas akuisisi horizontal, akuisisi vertikal dan akuisisi konglomerat.

#### 1. Akuisisi Horizontal

Akuisisi Horizontal adalah akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan atas perusahaan target yang mempunyai bidang usaha yang sama, yang merupakan pesaing usaha, baik oleh pesaing yang memproduksi produk yang sama maupun juga yang mempunyai daerah pemasaran yang sama. Akuisisi horizontal dapat dilakukan dengan tujuan yakni dengan memperluas pangsa pasar ataupun membunuh pesaing usaha.

#### 2. Akuisisi Vertikal

Akuisisi vertikal adalah akuisisi yang dilakukan berdasarkan atas suatu perusahaan yang ditarget untuk berada dalam suatu mata rantai produksi, yakni arus pergerakan produksi dari hulu ke hilir yang bertujuan memperoleh adanya kepastian pasokan dan penjualan barang.

### 3. Akuisisi Konglomerat

Akuisisi Konglomerat adalah akuisisi badan usaha yang tidak memiliki bidang bisnis yang sama atau tidak saling berkaitan. Akuisisi jenis ini lebih didorong oleh motivasi memperbesar kerajaan bisnis konglomerat.

#### 2.3.3. Motif Akuisisi

Menurut (Tarigan *et al*, 2016) Merger dan akuisisi kerap menjadi strategi yang dipilih perusahaan dalam mencapai tujuannya. Apakah bertujuan untuk mendorong pertumbuhan, melakukan sinergi, diversifikasi, maupun tujuan lainnya. Oleh karena itu, merger & akuisisi (M&A) juga dapat dibedakan berdasarkan motif. Secara umum, terdapat dua motif melakukan merger dan akuisisi. Pertama, untuk meningkatkan nilai perusahaan yang melakukan merger karena merger meningkatkan profit aktual atau profit di masa depan dan dengan demikian pihak yang mencari keuntungan melalui merger adalah pemegang saham (*shareholder gains*). Motif pertama ini akan lebih jauh dibahas dalam delapan motif merger dan akuisisi dibawah ini: Bertumbuh, Sinergi Operasional, Sinergi Keuangan, Diversifikasi, Integrasi Horizontal, Integrasi Vertikal, Peningkatan Kinerja Manajemen dan Motif Pajak.

##### 1. Motif Bertumbuh

Motif Bertumbuh (*Growth*) Bertumbuh merupakan motif yang paling umum dalam merger dan akuisisi. Pertumbuhan disini dapat diartikan secara luas, seperti: pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan profit margin dan pertumbuhan lainnya. Hal ini dialami Exxon-Mobil setelah merger antara Exxon dan Mobil dimana pertumbuhan pendapatan (omset) yang sangat fantastis, menjadikan Exxon-Mobil sebagai organisasi yang memiliki pendapatan terbesar di industry minyak di tahun 2009 dengan mencetak pendapatan sebesar \$459 juta. Keinginan perusahaan untuk bertumbuh adalah motif paling dasar bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Sebenarnya, selain bertumbuh melalui merger dan akuisisi, perusahaan mempunyai alternatif lain, yaitu melalui internal atau organic growth, dimana perusahaan tersebut dapat bertumbuh secara internal, tanpa melakukan merger dengan perusahaan lain. Namun kecenderungan pilihan ini biasanya lebih lambat dibandingkan melalui merger dan akuisisi.

##### 2. Motif Sinergi Operasional

*Economic of scale*, sebuah perusahaan disebut memiliki *economic of scale* apabila rata-rata biaya berkurang seiring dengan peningkatan total output. Dengan kata lain, *economic of scale* terjadi ketika produksi semakin tinggi membuat marginal cost semakin rendah. Dalam jangka pendek, *economic of scale* dapat terjadi melalui merger karena bergabungnya dua perusahaan menghindarkan *double fixed cost*. *Economic of scale* dalam jangka pendek juga dapat dicapai melalui realokasi output dalam unit operasi yang berbeda dalam perusahaan merger. Sedangkan dalam jangka panjang, *economic of scale* dapat

diperoleh dari merger bila peningkatan *output* lebih dari dua kali lipat peningkatan semua input. Hal ini dapat terjadi bila sebuah perusahaan yang lebih besar dan lebih kuat secara finansial berinvestasi pada teknologi baru yang meningkatkan proses produksi dan area R&D.

*Economic of scope* adalah *economic of scale* yang digeneralisasikan pada perusahaan *multi-product* atau perusahaan yang berhubungan dalam suatu rantai supply. *Economic of scope* dapat tercapai bila rata-rata biaya untuk memproduksi dua produk secara terpisah menjadi lebih rendah ketika diproduksi bersama.

3. Motif Sinergi Keuangan

*financial synergy* tidak menghasilkan *cost saving* yang sebenarnya (penghematan dalam *production cost*), *financial synergy* dapat diperoleh dengan penghematan pada suku bunga (*cost of capital*). Seringkali perusahaan yang berukuran relatif kecil tidak dapat meminjam dengan tenggat suku bunga yang kompetitif. Perusahaan tersebut juga sering kali mendapat batasan penarikan pinjaman yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena adanya batasan atas regulasi dari bank dalam pemberian kredit, batasan yang dimaksud bisa terjadi karena kurangnya likuiditas, solvabilitas, jumlah aset, maupun reputasi publik yang dimiliki perusahaan.

4. Motif Diversifikasi

Diversifikasi sebagai salah satu motif dari M&A berhubungan dengan teori portfolio yang biasanya digunakan dalam dunia keuangan maupun investasi. Secara singkat teori portfolio menyarankan perlu adanya minimalisasi resiko yang terkait industri yang ada agar dapat mencapai *return* yang lebih baik. Dalam dunia bisnis secara mendasar resiko dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu *systematic risk* dan *unsystematic risk*. *Unsystematic risk* adalah resiko yang muncul karena terkait dengan industri yang ada sehingga solusi yang dilakukan dengan portfolio atau diversifikasi. Contohnya adalah pada sektor agro-bisnis, terdapat resiko yang terkait dengan industri, yakni resiko atas iklim dan cuaca yang bisa menyebabkan kegagalan panen dibanding dengan bisnis jasa keuangan.

5. Motif Integrasi Horizontal

Merger dengan motif integrasi horizontal, adalah merger dan akuisisi yang terjadi antara perusahaan yang bergerak pada sektor yang sama. Dengan bergerak pada sektor yang sama maka perusahaan hasil merger tersebut diharapkan memiliki pangsa pasar yang lebih tinggi dibanding jika bekerja secara terpisah. Keuntungan dari merger dan akuisisi secara horisontal, bukan hanya pangsa pasar.

6. Motif Integrasi Vertikal

Integrasi vertikal berupa akuisisi perusahaan yang berperan dalam sisi hulu (*backward*) atau hilir (*forward*). Sisi hulu (*backward vertical integration*) adalah

membeli perusahaan yang menjadi sumber persediaan atau yang bertindak sebagai pemasok (*supplier*). Dengan melakukan *vertical Integration*, perusahaan yang melakukan akuisisi terbebas dari ketergantungan terhadap pihak lain, memungkinkan adanya *just-in-time inventory management* dan *internal transfer pricing*.

7. Motif Perbaikan Manajemen

R&D adalah salah satu divisi yang sangat penting sehingga bila dikombinasikan dengan benar dapat menghasilkan technological progress dan peningkatan produksi bersama. mengakuisisi target perusahaan dengan R&D yang baik merupakan cara yang lebih cepat dibandingkan mengembangkan sendiri secara internal. Tentunya, perusahaan merger mengaku bahwa perusahaan yang mengintegrasikan R&D mereka membuat perusahaan tersebut lebih cepat dalam memperkenalkan produk baru dan produk dengan kualitas yang lebih baik, serta berguna dalam proses penurunan harga.

8. Motif Pajak

Merger dan Akuisisi sebelum tahun 1980an sangat termotivasi oleh *tax advantages*. Alasannya adalah disaat *acquisition premium* dibayar diatas *value* perusahaan target, aset yang dibeli dapat menguntungkan karena memberikan biaya depresiasi yang lebih besar sehingga mampu mengurangi kewajiban pajak yang timbul. Sebagai contoh ketika suatu perusahaan melakukan merger dengan adanya *acquisition premium*, maka akan timbul aset baru untuk mengalokasikan nilai premium tersebut. Aset baru bisa berbentuk *goodwill*, paten, hak cipta, maupun revaluasi aset tetap yang ada. Aset baru yang ada akan menciptakan pertambahan beban depresiasi. Bertambahnya beban depresiasi akan menurunkan besaran pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. *Tax advantage* seperti ini memiliki peran penting dalam keputusan merger karena dapat meningkatkan efisiensi. Keuntungan aspek pajak lainnya juga bisa di dapatkan ketika internal transfer pricing di lakukan sesudah M&A, dimana perhitungan PPN hanya perlu satu kali dilakukan yang tentu saja akan menghemat pengeluaran pajak yang ada.

#### 2.3.4. Tahapan Akuisisi

Pelaksanaan akuisisi biasanya perusahaan harus merealisasikan nya melalui berbagai proses pentahapan. Evaluasi yang sistematis dan komprehensif diperlukan untuk memastikan apakah target betul-betul memang merupakan calon yang layak untuk diakuisisi atau dimerger dan mampu meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Tahapan akuisisi menurut Moin (2010) bahwa proses akuisisi pada dasarnya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Awal

Pada tahapan identifikasi awal perusahaan mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin perusahaan-perusahaan yang potensial untuk diakuisisi. Identifikasi ini tidak terlepas dari motivasi perusahaan dan akan menentukan perusahaan yang seperti apa yang akan dijadikan target akuisisi. Pada tahap identifikasi awal ini berbagai informasi dikumpulkan untuk melihat karakteristik perusahaan target. Jenis informasi tersebut terdiri dari: kekuatan dan kelemahan, pemasaran, kinerja keuangan, kinerja manajemen, sumber daya manusia, organisasi, pemegang saham, sejarah masa lalu, status perusahaan, posisi dalam industri, dan ukuran perusahaan.

2. *Screening*

*Screening* adalah proses menyaring sekaligus memilih mana diantara calon target tersebut yang paling layak diakuisisi. Pada proses ini ditentukan pula calon yang mana memenuhi kriteria awal. Misalnya seberapa besar ukuran calon perusahaan yang diinginkan, apakah ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil. Pemilihan ukuran ini terkait dengan sumber dana dan kemampuan pembayaran.

3. Penawaran Formal

Pada tahap ini dilakukan penjajagan pelaksanaan akuisisi antara kedua belah pihak dan pembicaraan tentang harga yang akan disepakati. Proses ini tidaklah singkat karena calon memiliki bargaining power yang mungkin lebih kuat dari pengakuisisi dalam menentukan harga. Sebelum pihak manajemen target memutuskan untuk menyetujui atau menolak penawaran ini, mereka harus konsultasi dengan pemegang saham.

4. *Due Diligence*

*Due diligence* atau uji tuntas adalah investigasi yang menyeluruh dan mendalam terhadap berbagai aspek perusahaan target. Uji tuntas ini dimaksudkan untuk memberikan informasi se detail mungkin tentang kondisi perusahaan target dilihat dari semua aspek. Disamping itu uji tuntas juga dimaksudkan untuk mengurangi atau menghindari kesulitan-kesulitan yang bisa menyebabkan kegagalan akuisisi. Uji tuntas ini dilakukan terhadap aspek hukum, keuangan, organisasi dan sumber daya manusia, pemasaran, teknologi dan produksi.

5. *Negosiasi/ Deal*

Terdapat dua pihak pada perusahaan target yang harus memberikan persetujuan agar proses akuisisi berjalan normal yaitu manajemen dan pemegang saham. Ketika kedua pihak ini setuju dengan syarat-syarat yang disepakati antara pengakuisisi dengan target, selanjutnya mereka menandatangani nota kesepakatan sebagai kelanjutan dari deal mereka. Akan tetapi ada beberapa kemungkinan tidak disepakatinya tawaran tersebut. Pertama, pihak manajemen setuju tetapi pemegang saham menolak. Kedua, manajemen menolak tetapi pemegang saham menerima. Ketiga, baik manajemen maupun pemegang saham menolak.

Kemungkinan pertama bisa diantisipasi dengan melakukan negosiasi harga saham dengan menawarkan premium yang lebih tinggi. Tetapi harga yang bisa ditoleransi adalah sebatas maksimum nilai perusahaan target sebagaimana dihitung berdasarkan berbagai metode penilaian atau penentuan harga perusahaan. Kemungkinan kedua bisa diatasi melalui negosiasi yang lebih intens dengan manajemen. Kemungkinan ketiga adalah yang paling sulit untuk dilakukan negosiasi. Kedua belah pihak bisa menempuh cara-cara untuk menanggalkan akuisisi. Pada ketiga kemungkinan ini kemampuan bernegosiasi sangat menentukan berhasil tidaknya mencapai *deal*.

6. *Closing*

Jika negosiasi mencapai deal berarti persetujuan formal akuisisi telah terlaksana dan selanjutnya dilakukan *closing*. *Closing* adalah penutupan transaksi akuisisi. Pada tahap *closing* berarti diserahkannya pembayaran oleh pengakuisisi kepada pemegang saham perusahaan yang diakuisisi dan pada tahap ini semua penyerahan dokumen yang terkait dengan pelaksanaan akuisisi telah selesai.

7. Integrasi

Integrasi berarti tahap dimulainya “kehidupan baru” setelah perusahaan melakukan penggabungan bisnis sebagai satu kesatuan entitas ekonomi. Perusahaan hasil akuisisi mulai melaksanakan perencanaan strategik yang telah disusun sebelumnya.

## **2.4. Indeks Saham Bursa Efek Indonesia**

### **2.4.1. Pengertian Indeks Saham**

Harga saham terbentuk pasar sekunder yaitu di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat apakah pasar aktif atau lesu (Martalena, dan Malinda, 2011). Pergerakan angka indeks harga saham menjadi suatu indikator yang penting bagi investor untuk menentukan jika sewaktu-waktu mereka ingin menjual, menahan (*holding*) atau membeli satu atau beberapa saham.

### **2.4.2. Indeks Harga Saham Gabungan**

Merupakan indeks yang menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks, Persentase jumlah harga saham gabungan dari seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tanggal 10 Agustus 1982 ditetapkan sebagai hari dasar dengan nilai indeks 100.

### **2.4.3. Indeks Harga Saham Sektoral**

Merupakan sebuah indeks yang menggunakan semua saham yang termasuk ke dalam masing-masing sektor, yaitu: Sektor Primer/Ekstraktif (meliputi pertanian dan pertambangan), Sektor Sekunder/Industri Manufaktur (meliputi industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi), dan Sektor Tersier/Jasa



(meliputi properti dan real estate, transportasi dan infrastruktur, keuangan serta perdagangan, jasa dan investasi). Perhitungan harga dasar masing-masing sektor didasarkan pada harga akhir setiap saham pada tanggal 28 Desember 1995. Indeks ini mulai diberlakukan tanggal 2 Januari 1996.

#### **2.4.4. Indeks Harga Saham Individual**

Merupakan indeks yang menggunakan harga setiap saham sebagai harga dasarnya. Bursa efek memberikan angka dasar IHSI sebesar 100 ketika saham diluncurkan pada pasar perdana dan berubah sesuai dengan perubahan pasar.

#### **2.4.5. Indeks LQ-45**

Merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan publik yang mempunyai kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Indeks LQ45 menggunakan hari dasar tanggal 13 Juli 1994. Untuk seleksi awal digunakan data dari Juli 1993-Juni 1994. Hasilnya terpilih 45 emiten yang mewakili 72% dari total kapitalisasi pasar dan 72,5% dari nilai transaksi di pasar reguler.

#### **2.4.6. Indeks *Compas-100***

Merupakan Indeks Harga Saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian KOMPAS. Indeks ini meliputi 100 saham.

#### **2.4.7. Jakarta *Islamic Indeks***

JII adalah suatu indeks yang terdiri dari 30 saham yang didasarkan pada Hukum Islam. Saham yang masuk dalam indeks ini adalah saham yang dikeluarkan oleh *issuers* yang menjalankan aktivitas bisnis mereka dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tidak melakukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi.
2. Tidak melakukan usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Tidak melakukan usaha yang memproduksi, mendistribusi, menyediakan dan memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Tidak melakukan usaha yang memproduksi, mendistribusi atau menyediakan barang-barang atau jasa yang dapat merusak moral.

### **2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran**

#### **2.5.1. Penelitian Sebelumnya**

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh akuisisi ini terhadap rasio keuangan perusahaan, namun hasilnya berbeda-beda yaitu sebagian penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan berbeda sesudah akuisisi dan sebagian penelitian menemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sesudah dilakukan akuisisi.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
1	(Titin Dianah, 2017)	Analisis Dampak Keputusan Akuisi Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi	<i>Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per share</i>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$ $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ $DR = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total ekuitas}}$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$ $NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$ $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ $EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$	<p>1. Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan pada aspek CR, DR dan TATO</p> <p>2. Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada aspek NPM, ROA, ROE dan EPS.</p>
2	(Indah Cahyarini, 2017)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Debt Equity Rati, Current Ratio,</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
		Sesudah dan Sebelum Merger dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger dan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2014)	<i>Operating Profit Margin, Return On Assets, Return On equity</i>	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$ $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$ $OPM = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}}$	ROA, ROE dan OPM. 2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel DER dan CR.
3	(Salwa Innayatullah Fannani, 2018)	Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go-Public di BEI	<i>Return On Asset, Return On Equity, Price Earning Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$ $EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$ $CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$ $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	1. Terdapat perbedaan pada rasio keuangan <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> . 2. Tidak terdapat perbedaan pada rasio keuangan lainnya yang diteliti setelah merger dan akuisisi.
4	(Andi Faisal, 2017)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Debt To Equity Ratio,</i>	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$ $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$	1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada aspek TATO, CR, DER, ROI, ROE 2. Tidak

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
		Akuisisi	<i>Return On Investment, Return On Equity, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio</i>	DER= Total Liabilitas / Total ekuitas QR = Aset lancar- Persediaan/ Liabilitas lancar ROE= Laba bersih/ Ekuitas ROI = Laba bersih setelah pajak/ Jumlah aset DAR = Total Liabilitas/ Total aset FATR = Penjualan/ Total aset	terdapat perbedaan pada aspek QR, FATR dan DAR
5	(Wahyu Hadi Kuncoro, 2014)	Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Price To Book Value, Operating Profit Margin, Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity</i>	PBV = PS/ BVS OPM = EBIT/ Net Sales ROA = Laba bersih/ Total aset ROE = Laba bersih/ Ekuitas DER = Total liabilitas/ Total ekuitas	1.Terdapat Perbedaan kinerja keuangan pada aspek PBV, OPM, ROA, DER 2.Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada aspek ROE

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
6	(Suherman Dan Nana, 2016)	Analisis Kinerja Keuangan dan Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi	<i>Return On Asset, Return On Equity</i> dan Harga Saham	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ ROE = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada aspek ROA dan ROE
7	(Faranita, 2016)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment	<i>Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt Ratio, Return On Investment</i>	NPM = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$ ROE = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$ ROI = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah aset}}$ DR = $\frac{\text{Total aset}}{\text{total ekuitas}}$ TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ EPS = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$	1.Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada aspek ROE, DR, ROI dan NPM 2.Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada aspek EPS, TATO, CR. 3.NPM, ROA, ROI, ROE, EPS, TATO, CR dan DR berpengaruh terhadap manajemen <i>entrenchment</i>
8	(Prisa dan Nila, 2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Fixed asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity,</i>	CR = $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$ TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ FATR = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ DER = $\frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	1.Terdapat perbedaan pada rasio CR, TATO, FATR, DER, NPM, ROA dan EPS menggunakan <i>paired sample t test</i> dan <i>wilcoxon sign rank test</i> 2.Tidak terdapat perbedaan

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
			<i>Return On Asset dan Earning Per Share</i>	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$ $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ $\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$ $\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$	terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan uji Manova
9	(Elvina Rahayu, 2018)	Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Earning Per Share</i>	$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$ $\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ $\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$ $\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$	Kinerja keuangan tidak mengalami perbedaan setelah akuisisi
10	(Vinsensia Serenade, 2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi	<i>Quick Ratio, Return On Asset, Earning Per share, Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio dan Total asset TurnOver</i>	$\text{QR} = \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Liabilitas lancar}}$ $\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ $\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$	1.Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada aspek ROA, DAR, TATO dan QR 2.Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada aspek EPS

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
				NPM= Laba bersih/ Penjualan	
				DAR= Total liabilitas/ Total aset	
				TATO= Penjualan/ Total aset	
11	(Dewi dan Worokinasih, 2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013)	<i>Current ratio, Debt ratio, Total assets turnover, Return on investment dan Earning per share</i>	CR = Aset lancar/ Liabilitas lancar  ROI = Laba bersih setelah pajak/ Jumlah aset  TATO= Penjualan/ Total aset  EPS= Laba bersih/ Jumlah lembar saham yang beredar  DR= Total aset/ total ekuitas	1.Terdapat perbedaan pada <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.  2.Tidak terdapat perbedaan pada <i>total assets turnover, return on investment</i> dan <i>earning per share</i> antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi
12	(Rekha Resmilia, 2014)	Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On assets</i>	CR = Aset lancar/ Liabilitas lancar  DER = Total Liabilitas/	1. Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yaitu <i>Return On Assets</i> setelah merger dan akuisisi.

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
		Go Public yang terdaftar di BEI periode 2012-2014		Total ekuitas ROA= Laba bersih/ Total aset	2. Tidak terdapat perbedaan pada rasio-rasio lainnya.
13	(Irene Andriyani, 2018)	Evaluasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2011-2015)	<i>Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Working Capital Turn Over</i>	DER = Total Liabilitas/ Total ekuitas DAR = Total Liabilitas/ Total aset WCT = Penjualan / Modal Bersih	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan dari berbagai variabel yang telah diuji, artinya kegiatan merger dan akuisisi perusahaan tidak mendukung peningkatan perusahaan.
14	(Olivia Idrus dan Irma, 2010)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bei) Tahun 2000-2005	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Operating Margin, Total Turnover Ratio, Price Earning Ratio, Price Book Value</i>	CR = Aset lancar/ Liabilitas lancar DER = Total Liabilitas/ Total ekuitas ROA= Laba bersih/ Total aset QR= Aset lancar-persediaan/ Liabilitas	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan dari berbagai variabel yang telah diuji, artinya kegiatan merger dan akuisisi perusahaan tidak mendukung



No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
				lancar ROE = Laba bersih/ Ekuitas EPS= Laba bersih/ Jumlah lembar saham yang beredar OPM = EBIT/ Net Sales PBV = Harga Saham/Book Value	peningkatan perusahaan
15.	(Zikri Asyraf, 2020)	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi (studi pada pt.xl axiata tbk tahun periode 2012-2018)	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over</i>	CR = Aset lancar/ Liabilitas lancar DER = Total Liabilitas/ Total ekuitas TATO= Penjualan/ Total aset NPM= Laba bersih/ Penjualan	1.Terdapat perbedaan pada seluruh kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over</i> setelah dilakukannya akuisisi

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
16	(Muhamad Ifan, 2018)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (studi kasus pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk Tahun 2013)	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share</i>	CR = Aset lancar/ Liabilitas lancar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi terutama pada variabel Current Ratio tidak berubah secara signifikan khususnya pada rasio likuiditas. Dengan kata lain, keputusan akuisisi tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan.
				DER = Total Liabilitas/ Total ekuitas	
				EPS= Laba bersih/ Jumlah lembar saham yang beredar	
17	(Faranita Fitriyani, 2016)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap manajemen entrenchment (Studi yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)	<i>Net profit margin, Return On Investment, Return On Assets, Earning pershare, Total Turnover Ratio, Current Ratio</i>	EPS= Laba bersih/ Jumlah lembar saham yang beredar	1. Terdapat perbedaan pada rasio keuangan <i>NPM, ROE</i> dan <i>ROI</i> setelah merger dan akuisisi  2. Tidak ada perbedaan pada rasio keuangan lainnya
				CR = Aset lancar/ Liabilitas lancar	
				ROI= Laba bersih setelah pajak/ Jumlah aset	
				TATO= Penjualan/	

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
				Total aset	
				NPM= Laba bersih/ Penjualan	
				ROA= Laba bersih/ Total aset	
18	(Dina Wahyu Normalita, 2018)	Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap kinerja keuangan dan kinerja padar terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio, Total asset turnover, Return On Assets, Return On Equity</i>	CR = Aset lancar/ Liabilitas lancar  ROA= Laba bersih/ Total aset  ROE = Laba bersih/ Ekuitas  TATO= Penjualan/ Total aset	1.Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio <i>DER, ROA, ROI</i> setelah dilakukan akuisisi dan merger  2. Tidak terdapat perbedaan pada rasio keuangan lainnya
19	(Suciati Hapsari, 2016)	Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger (Studi kasus pada bank CIMB Niaga yang terdaftar di BEI	<i>Return on Assets, Net Porfit Margin, Total Asset Turnover, Return On Equity, Financial Leverage Multiplier</i>	ROA= Laba bersih/ Total aset  ROE = Laba bersih/ Ekuitas  TATO= Penjualan/ Total aset  NPM= Laba bersih/ Penjualan  FLM = <i>Total Assets/Total Equity</i>	1.Terdapat perbedaan signifikan pada rasio keuangan FLM setelah merger  2.Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan lainnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil
20	(Laiman dan Hatane, 2017)	Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007–2014	<i>Current ratio, Debt to equity ratio, Return on assets, Return on equity, Total assets turnover dan Price earning ratio</i>	CR = $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$ DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$ ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ ROE = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$ TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$ PER = $\frac{\text{Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	1. Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan TATO dan PER antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi  2. Tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan CR, DER, ROA, dan ROE antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

## 2.5.2. Kerangka Pemikiran

### 2.5.2.1. Hubungan Keputusan Akuisisi dengan *Current Ratio*

Salah satu tujuan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk mencapai operasi yang ekonomis. Dengan melakukan merger dan akuisisi dapat meningkatkan aset perusahaan, sehingga aset perusahaan yang meningkat dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka rasio yang sesuai digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*. Rasio ini yang mengukur sejauh mana aset lancar menutupi liabilitas lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar berarti perusahaan semakin likuid. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yakni Dianah (2017) yang

meneliti dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk menunjukkan hasil bahwa *current ratio* mengalami peningkatan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Penelitian tersebut menunjukkan adanya kenaikan komponen aset lancar perusahaan yang lebih besar dari pada kenaikan liabilitas jangka pendeknya.

#### **2.5.2.2. Hubungan Keputusan Akuisisi dengan *Debt To Asset Ratio***

*Debt To Assets Ratio* merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak jumlah aset perusahaan yang dibiayai atau dibeli dengan total utang perusahaan, semakin kecil rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menangani total utang aset nya. Penelitian Vinsensia Serenade (2018) mengenai perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi periode 2010-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan *return on assets, debt to assets ratio, net profit margin*, dan *total assets ratio* memperlihatkan perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.

#### **2.5.2.3. Hubungan Keputusan Akuisisi dengan *Debt To Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana ekuitas dapat menutupi liabilitas kepada pihak luar. Semakin kecil *debt to equity ratio* akan semakin baik. Dengan melakukan merger dan akuisisi kesertaan modal perusahaan akan cukup baik untuk melakukan usahanya, sehingga penggunaan liabilitas atas ekuitas perusahaan untuk menjalankan perusahaan dapat diminimalisir. Kuncoro (2014) yang melakukan penelitian tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2014 menemukan hasil bahwa terdapat perbedaan pada aspek DER, yaitu DER mengalami kenaikan sesudah merger dan akuisisi. Kenaikan pada DER ini mengindikasikan bahwa semakin banyak ekuitas untuk menutupi liabilitas perusahaan kepada pihak luar.

#### **2.5.2.4. Hubungan Keputusan Akuisisi dengan *Working Capital Turnover***

Pada ekspansi eksternal khususnya akuisisi dan merger perusahaan berekspektasi untuk terus meningkatkan modal bersih perusahaan agar tingkat perputarannya stabil bahkan menguntungkan, dalam hal ini rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aset Lancar-Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan adalah *working capital turnover*. Irene Andriyani (2018) mengenai Evaluasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2011-2015), penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan dari berbagai variabel *Working Capital Turnover* yang

telah diuji, artinya kegiatan merger dan akuisisi perusahaan tidak mendukung peningkatan perusahaan.

#### **2.5.2.5. Hubungan Keputusan Akuisisi dengan *Gross Profit Margin***

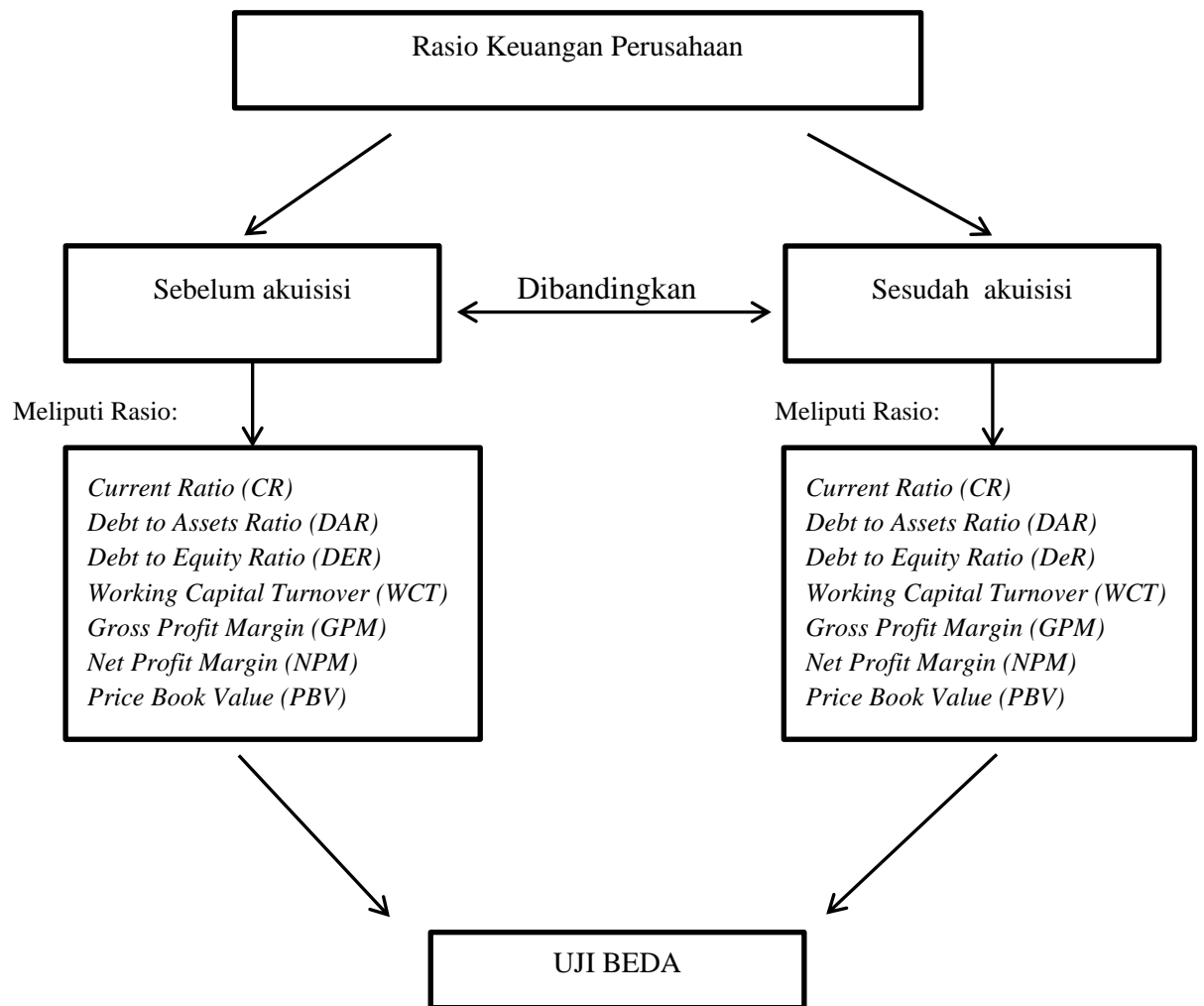
Salah satu tujuan perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk mendatangkan sinergi bagi perusahaan. Jika terjadi sinergi tersebut maka secara umum tingkat profitabilitas perusahaan akan lebih baik. Dengan mengukur tingkat laba kotor perusahaan dapat dilihat secara pasti pendapatan perusahaan secara jelas dan rinci. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok dan biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Zikri Asyraf (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada PT.XL Axiata, menunjukkan hasil bahwa sebelum akuisisi rasio profitabilitas menurun sedangkan setelah akuisisi rasio profitabilitas mengalami fluktuatif yang signifikan. Itu artinya keputusan akuisisi memberi dampak terhadap rasio profitabilitas bagi perusahaan.

#### **2.5.2.6. Hubungan Keputusan Akuisisi dengan *Net Profit Margin***

Salah satu tujuan perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk mendatangkan sinergi bagi perusahaan. Jika terjadi sinergi tersebut maka secara umum tingkat profitabilitas perusahaan akan lebih baik. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka tingkat laba setelah pajak dapat dilihat. *Net Profit Margin* merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dari pajak penghasilan, dan juga NPM tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan. Zikri Asyraf (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada PT.XL Axiata, menunjukkan hasil bahwa sebelum akuisisi rasio profitabilitas menurun sedangkan setelah akuisisi rasio profitabilitas mengalami fluktuatif yang signifikan. Itu artinya keputusan akuisisi memberi dampak terhadap rasio profitabilitas bagi perusahaan.

#### **2.5.2.7. Hubungan Keputusan Akuisisi dengan *Price Book Value***

Pada kegiatan merger dan akuisisi ada dua hal yang patut dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan merger dan akuisisi dan siapa-siapa saja pihak yang diuntungkan dari kegiatan tersebut. *Price book value* menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku saham. Kuncoro (2014) mengenai pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan pada aspek *debt to equity ratio*, *price book value*, *operating profit margin*, dan *return on asset*.



Gambar 2.2  
Paradigma Penelitian

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis, dan kerangka pemikiran di atas maka perumusan hipotesis penelitian ini dapat diringkas menjadi sebagai berikut:

- H1** :Terdapat perbedaan pada *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.
- H2** :Terdapat perbedaan pada *debt to assets ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.
- H3** :Terdapat perbedaan pada *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.
- H4** :Tidak terdapat perbedaan pada *working capital turnover* sebelum dan sesudah akuisisi.
- H5** :Terdapat perbedaan pada *gross profit margin* sebelum dan sesudah akuisisi.
- H6** :Terdapat perbedaan *net profit margin* pada sebelum dan sesudah akuisisi
- H7** :Terdapat perbedaan pada *price book value* sebelum dan sesudah akuisisi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif *eksploratif* yaitu, mengumpulkan data-data yang diperlukan yang berasal dari perusahaan dan kemudian menguraikannya sesuai dengan kepentingan penelitian. penelitian ini akan melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya di Indeks LQ-45 yang melakukan akuisisi tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif karena data dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan angka-angka dan akan dianalisis menggunakan uji statistik.

Sedangkan berdasarkan Tujuan Penelitian, penelitian ini termasuk Penelitian Dasar, yaitu bertujuan untuk mengembangkan suatu teori dan mengevaluasi konsep-konsep teoretis. Berdasarkan Penelitian Dasar, penelitian ini termasuk Penelitian Induktif, karena merupakan tipe penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan (*Generating*) teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta (*Fact Finding*).

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Dalam terminologi penelitian, objek penelitian dinamakan variabel penelitian (Nuryaman dan Christina, 2015). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *working capital turn over*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *price book value* dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian (Nuryaman dan Christina, 2015). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat organisasi, yaitu sumber informasi variabel berasal dari suatu perusahaan dalam hal ini perusahaannya adalah Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks LQ-45.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai selesai.



Tabel 3.1

Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek yang Indeks LQ-45 Tahun 2019

NO	CODE	STOCK NAME
1	ADRO	Adaro Energy Tbk. [S] (Coal Mining)
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk. [S] (Wholesale (Durable & Non-Durable Goods))
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk. [S] (Metal And Mineral Mining )
4	ASII	Astra International Tbk. [S] (Automotive And Components)
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk. (Bank)
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Bank)
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Bank)
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (Bank)
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Bank)
10	BRPT	Barito Pacific Tbk. [S] (Chemicals)
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S] (Property And Real Estate)
12	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. [S] (Bank)
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S] (Animal Feed)
14	CTRA	Ciputra Development Tbk. [S] (Property And Real Estate)
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk. [S] (Retail Trade)
16	EXCL	XL Axiata Tbk. [S] (Telecommunication)
17	GGRM	Gudang Garam Tbk. (Tobacco Manufacturers)
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk. (Tobacco Manufacturers)
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S] (Food And Beverages)
20	INCO	Vale Indonesia Tbk. [S] (Metal And Mineral Mining )
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S] (Food And Beverages)
22	INDY	Indika Energy Tbk. [S] (Coal Mining)
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (Pulp & Paper)
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. [S] (Cement)
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk. [S] (Coal Mining)
26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S] (Animal Feed)
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk. [S] (Toll Road, Airport, Harbor And Allied Products)
28	KLBF	Kalbe Farma Tbk. [S] (Pharmaceuticals)
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk. [S] (Retail Trade)
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk. (Crude Petroleum & Natural Gas Production)
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk. [S] (Advertising, Printing And Media)
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk. [S] (Energy)
33	PTBA	Bukit Asam Tbk. [S] (Coal Mining)
34	PTPP	PP (Persero) Tbk. [S] (Building Construction)
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk. [S] (Property And Real Estate)
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk. [S] (Advertising, Printing And Media)
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S] (Cement)
38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk. (Textile, Garment)
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (Pulp & Paper)

NO	CODE	STOCK NAME
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. [S] (ANTM)
41	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk. [S] (Chemicals)
42	UNTR	United Tractors Tbk. [S] (Wholesale (Durable & Non-Durable Goods))
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk. [S] (Cosmetics And Household)
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk. [S] (Building Construction)
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk. (Building Construction )

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data panel. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website perusahaan terkait. Sedangkan menurut Argus Basuki dan Nano Pratowo (2017) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang dari beberapa perusahaan (*Cross Section*).

Maka dari itu berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang sudah *go-public* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 berupa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *working capital turn over*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *price book value*.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang dioperasionalkan adalah rasio-rasio keuangan yang merupakan alat analisis kinerja keuangan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014).

Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi liabilitas jangka pendek. Semakin besar

*current ratio* semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi utang lancarnya (Harahap, 2015).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan liabilitas. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana ekuitas dapat menutupi liabilitas kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan (Harahap, 2015).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut (Herispon, 2016) *Debt To Total Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan total hutang atau modal dari kreditur. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *working capital turnover ratio*. *Working Capital Turn Over Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal kerjanya (Herispon, 2016).

$$\text{Working Capital Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Bersih}}$$

## 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit margin* dan *net profit margin*. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat laba kotor yang diperoleh dibandingkan dengan volume penjualan (Herispon, 2016).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan volume penjualan (Herispon, 2016)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price book value*. Menurut Herispon (2016) *Price Book Value* adalah nilai buku perlembar saham biasa, yang dihitung adalah nilai atau harga buku saham biasa yang beredar.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 3.2  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indicator	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	Rasio
	Rasio Solvabilitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
		<i>Debt To Assets Ratio</i>	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$	
	Rasio Aktivitas	<i>Working Capital Turnover Ratio</i>	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Bersih}}$	Rasio
	Rasio Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>  <i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$  $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Rasio Nilai Pasar	<i>Price To Book Value</i>	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$	Rasio	

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Siyoto dan Sodik, 2015). Sampel penelitian ini mengambil perusahaan yang *listed* di dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan. Kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang konsisten masuk dalam Indeks LQ-45 selama periode penelitian pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi tahun 2019
3. Tersedia laporan keuangan periode 2018-2020 yang terdiri dari satu tahun sebelum akuisisi dan satu tahun sesudah akuisisi. Satu tahun sebelum akuisisi sebagai tahun yang digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi sesudah akuisisi. satu tahun sesudah akuisisi merupakan tahun untuk melihat ada atau tidak peningkatan kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi dilakukan.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Tanggal dilakukan akuisisi diketahui dengan jelas.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk pengambilan sampel maka diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank Central Asia Tbk. (BBCA)
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)
3. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BBTN)
4. Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS)
5. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)

Tabel 3.3  
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

NO	ACQUIRER	KODE	TANGGAL AKUISISI	NILAI AKUISISI	ACQUIREE
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	16 April 2019	99% Saham	Bank Royal Indonesia
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	28 Januari 2019	67% Saham	Danareksa Sekuritas
3	Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.	BBTN	22 April 2019	85% Saham	PT. PNM Investment Management
4	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	4 Maret 2019	51% Saham	PT.Pertamina Gas
5	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	31 Januari 2019	81% Saham	PT.Holcim Indonesia Tbk.

Sumber: [www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id). Data diolah tahun 2020

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku, artikel, jurnal maupun situs yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperbanyak literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

### 3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Setelah terkumpul lengkap data akan dianalisis secara bertahap. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu SPSS. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan menggunakan alat statistik deskriptif. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak maka sebelum data dianalisis, dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan *kolgomorov-smirnov*. Untuk pengujian hipotesis, alat analisis yang digunakan adalah *paired sampel t test* untuk data yang berdistribusi normal, apabila data tidak berdistribusi normal maka alat analisis yang digunakan adalah uji peringkat bertanda *Wilcoxon*.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum dan sesudah akuisisi. Jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka data tersebut memiliki variasi tinggi. Begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka data tersebut memiliki variasi rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data. Statistik deskriptif dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menentukan perbedaan *mean* (naik/turun) indikator keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

## 3.7.2 Uji Prasyarat Analisis Data

### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *kolmogorov-smirnov* test. Kriteria yang digunakan yaitu, apabila signifikansi ( $\alpha > 5\%$ ) maka data tersebut berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya apabila signifikansi ( $\alpha < 5\%$ ) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan bahwa dari masing-masing variabel penelitian pada periode sebelum dan sesudah melakukan akuisisi berdistribusi normal. Penentuan normal tidaknya data ditentukan dari, apabila hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan ( $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikansi uji lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan (Siyoto dan Sodik, 2015). Langkah atau prosedur untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis. Dari hasil uji normalitas data maka dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik *paired sampel t-test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu uji *Wilcoxon* yang lebih sesuai digunakan. Kedua model uji beda tersebut populer digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada suatu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda.

#### 3.7.3.1 Paired Sampel T-Test (Uji T Sampel Berpasangan)

*Paired sampel t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan, yakni sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas akuisisi. Hasil uji normalitas yang menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik *paired sampel t-test*. Uji *paired sampel t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berhubungan. Standar signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini 5%, sehingga apabila hasil signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang sudah ditentukan ( $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari signifikansi yang ditentukan ( $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Langkah-langkah pengujian *paired sampel t-test* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.
2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha= 5\%$ ).
3. Menghitung dengan menggunakan software SPSS.
4. Membandingkan antara probabilitas dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%).
5. Menarik kesimpulan *statistic*.

#### **3.7.3.2 Wilcoxon Signed Rank Test (Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon)**

Uji peringkat tanda *Wilcoxon* merupakan uji non parametik yang digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua pengamatan antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu (Ghozali, 2016). Uji ini menguji hipotesis  $H_1-H_7$  dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Jika  $prob < \alpha$  taraf signifikansi yang telah ditetapkan  $\alpha=5\%$ , maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian langkah-langkah pengujiannya dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.
2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha= 5\%$ ).
3. Menghitung dengan menggunakan software SPSS.
4. Membandingkan antara probabilitas dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%).
5. Menarik kesimpulan statistik.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai akuisisi yang terjadi pada tahun 2019, seperti yang sudah dibahas sebelumnya yang menjadi target penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya di Indeks LQ-45. Data keseluruhan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Seperti yang sudah diuraikan bab sebelumnya, bahwa metode penarikan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non-probability sampling* tepatnya menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel di penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang konsisten masuk dalam Indeks LQ-45 selama periode penelitian pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi tahun 2019
3. Tersedia laporan keuangan periode 2018-2020 yang terdiri dari satu tahun sebelum akuisisi dan satu tahun sesudah akuisisi. Satu tahun sebelum akuisisi sebagai tahun yang digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi sesudah akuisisi. satu tahun sesudah akuisisi merupakan tahun untuk melihat ada atau tidak peningkatan kinerja keuangan perusahaan sesudah akuisisi dilakukan.
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Tanggal dilakukan akuisisi diketahui dengan jelas

Berdasarkan kriteria diatas, maka diambil sampel sebanyak 5 perusahaan dari 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks LQ-45 yang melakukan kegiatan akuisisi tahun 2019. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu:

1. Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Sekarang bank ini dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia, Djarum. BCA melakukan merger dengan dua bank lain pada 1977. Salah satunya Bank Gemari yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Kantor Bank Gemari pun dijadikan kantor cabang BCA. Merger itu membuat BCA

bisa menjadi bank devisa. PT. Bank Central Asia Tbk. (BBCA) bergerak di bidang layanan perbankan komersial dimana aktivitas utamanya adalah :

- Mengumpulkan dana publik
- menyalurkan kredit
- pendapatan non bunga untuk ritel dan korporasi.

BBCA juga menyediakan produk dan layanan sebagai berikut: produk tabungan, kartu kredit, electronic banking, layanan transaksi perbankan, fasilitas pinjaman, garansi bank, fasilitas ekspor import dan fasilitas mata uang asing. BBCA menyediakan layanan telepon dan on-line banking untuk layanan standard perbankan seperti saldo rekening, suku bunga, kartu kredit, kurs mata uang dan Halo BCA - layanan nasabah 24 jam untuk menangani pertanyaan nasabah mengenai layanan bank dan juga kritik dan saran nasabah.

Pada tanggal 16 April 2019, KPPU menerima laporan terkait pengambil alihan Bank Roya Indonesia oleh BCA dengan menggelontorkan dana hampir Rp 1 triliun, tepatnya Rp 988,04 miliar, untuk mengambil alih seluruh saham Bank Royal dari pemilik sebelumnya yakni keluarga Soemedi yang memiliki usaha baja di PT Master Steel Mfg dan PT Pulogadung Steel.

## 2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", Suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Bank BRI bergerak dibidang perbankan komersil dimana aktivitas atau kegiatannya adalah sebagai berikut :

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan

teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.

- Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut Laporan KPPU pada tanggal 23 Januari, BRI resmi mengakuisisi saham Danareksa Sekuritas dan Danareksa Investment Management dengan nilai akuisisi sebesar Rp 819 miliar. Adapun perjanjian jual beli saham itu meliputi 67 persen saham Danareksa Sekuritas senilai Rp 447 miliar dan 35 persen saham Danareksa Investment Management senilai Rp 372 miliar. PT Danareksa adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak dibidang jasa keuangan. Perseroan terbatas yang didirikan pada tahun 1976 ini melakukan kegiatan utama dibidang pasar modal dan pasar uang meliputi antara lain sebagai perusahaan pembiayaan, perantara pedagang efek, penjamin emisi efek, serta pengelolaan investasi dan reksadana. Danareksa juga melakukan usaha yang biasa dilakukan oleh perusahaan amanat (*trust fund*), seperti pengeluaran surat berharga yang dikaitkan dengan portofolio dari suatu perusahaan.

### 3. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya Postspaarbank di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku* (貯金局). Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini

Visi Bant BTN adalah Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga. Sedangkan Misi Bank BTN adalah :

- Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia
- Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga
- Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital
- Menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi
- Meningkatkan shareholder value dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance

- Memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan

Pada tanggal 22 April 2019 KPPU menerima laporan pengambil alihan oleh Bank BTN terhadap PT PNM Investment Management senilai 85% saham. PT PNM Investment Management adalah anak perusahaan dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Perseroan memfokuskan usahanya di bidang jasa investasi dan mengemban misi khusus untuk mendukung misi PT PNM (Persero) memberdayakan UMKMK. Salah satu upaya Perseroan dalam mendukung pemberdayaan UMKMK adalah dengan mengembangkan produk investasi RDPT yang bekerjasama dengan PT PNM (Persero) dan Perum Perumnas sebagai pihak Antara (Intermediary) dalam penerbitannya. Hal ini dilakukan dalam rangka sinergi untuk pengembangan UMKMK dan penyediaan sarana perumahan bagi masyarakat luas.

#### 4. Perusahaan Gas Negara Tbk.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang transmisi dan distribusi gas bumi. Semula pengusahaan gas di Indonesia adalah perusahaan gas swasta Belanda yang bernama I.J.N. Eindhoven & Co berdiri pada tahun 1859 dengan memperkenalkan penggunaan gas kota di Indonesia yang terbuat dari batu bara. Selanjutnya pada tanggal 13 Mei 1965 berubah menjadi Perusahaan Gas Negara. Tanggal inilah yang kemudian diperingati sebagai hari jadi PGN pada tiap tahunnya.

PGN mengoperasikan jalur pipa distribusi gas sepanjang lebih dari 3.750 km, menyuplai gas bumi ke pembangkit listrik, industri, usaha komersial termasuk restoran, hotel dan rumah sakit, serta rumah tangga di wilayah-wilayah yang paling padat penduduknya di Indonesia. PGN mendapatkan keuntungan dari penjualan gas kepada konsumen. Bidang usaha PGN adalah pengangkutan dan niaga gas bumi.

Untuk kepentingan manajemen perusahaan, dalam menjalankan kegiatan usahanya, PGN membagi empat segmen usaha pokok yaitu, Bidang Hulu, Transportasi Gas, Telekomunikasi, Pengelolaan Properti, Liquefied Natural Gas, Fasilitas *Floating Storage and Regasification Terminal* ("FSRT"), Bidang Hilir dan Rekayasa Teknik.

KPPU menerima laporan pengambil alihan pada tanggal 23 Januari 2019, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) resmi mengambil alih kepemilikan 51% saham PT Pertamina Gas (Pertagas) dan empat anak usahanya dengan nilai transaksi Rp 20,18 triliun. Dengan akuisisi ini, PGN secara resmi menjadi subholding gas. Para pihak telah melakukan proses penilaian (valuasi) kembali atas akuisisi Pertagas. Valuasi ulang diperlukan karena PGN dan Pertamina telah memutuskan untuk mengikutsertakan empat anak usaha Pertagas yakni PT Perta Arun Gas, PT Perta Daya Gas, PT Perta-Samtan Gas, dan PT Perta Kalimantan Gas. Pasalnya, awalnya

PGN hanya akan mengambil alih Pertamina dan satu anak usahanya, PT Pertamina Niaga.

#### 5. Semen Indonesia Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.

Lokasi pabrik sangat strategis di Sumatra, Jawa, Sulawesi, dan Vietnam menjadikan Semen Indonesia mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air yang didukung ribuan distributor, sub distributor dan toko-toko. Selain penjualan di dalam negeri, Semen Indonesia juga mengeksport ke beberapa negara antara lain: Singapura, Malaysia, Korea, Vietnam, Taiwan, Hongkong, Kamboja, Bangladesh, Yaman, Norfolk USA, Australia, Canary Island, Mauritius, Nigeria, Mozambik, Gambia, Benin dan Madagaskar.

- Semen Padang. Semen Padang memiliki 4 (empat) pabrik semen, kapasitas terpasang 6 juta ton semen pertahun berlokasi di Indarung, Sumatra Barat. Semen padang memiliki 5 pengantongan semen, yaitu: Teluk Bayur, Belawan, Batam, Tanjung Priok dan Ciwandan.
- Semen Gresik. Semen Gresik memiliki 4 pabrik dengan kapasitas terpasang 8,5 juta ton semen per tahun yang berlokasi di Tuban, Jawa Timur. Semen Gresik memiliki 2 pelabuhan, yaitu: Pelabuhan khusus Semen Gresik di Tuban dan Gresik. Semen Gresik pabrik Tuban berada di Desa Sumberarum, Kec Kerek.
- Semen Tonasa. Semen Tonasa memiliki 4 pabrik semen, kapasitas terpasang 5,98 juta ton semen per tahun, berlokasi di Pangkep, Sulawesi Selatan. Semen Tonasa memiliki 9 (sembilan) pengantongan semen, yaitu: Biringkassi Pangkep (Sulawesi Selatan), Makassar (Sulawesi Selatan), Samarinda (Kalimantan Timur), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Bitung (Sulawesi Utara), Palu (Sulawesi Tengah), Ambon (Maluku), Celukan Bawang (Bali), dan Lapuko Konawe Selatan (Sulawesi Tenggara).
- Thang Long Cement Company. Thang Long Cement Company memiliki kapasitas terpasang 2,3 juta ton semen per tahun, berlokasi di Quang Ninh, Vietnam, Thang Long Cement Company memiliki 3 (tiga) pengantongan semen.

PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) merampungkan akuisisi saham PT Holcim Indonesia (SMCB). Telah terjadi transaksi di pasar non reguler pada saham SMCB dengan total nilai Rp 12,96 triliun. Transaksi ini melibatkan 6,18 miliar saham

SMCB di harga Rp 2.097 per saham. Transaksi terjadi pada Kamis 31 Januari 2019. Transaksi 6,18 miliar saham ini setara dengan 80,64% saham SMCB. Holderfin BV merupakan pemegang 80,64% saham Holcim Indonesia. Sedangkan sebesar 15,60% saham Holcim Indonesia per akhir Desember 2018 dimiliki oleh pemodal asing, dan 3,76% atau 287,76 juta saham dimiliki oleh masyarakat Indonesia dengan kepemilikan masing-masing di bawah 3,76%.

#### 4.2. Kondisi Variabel Penelitian

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, telah diperoleh sebanyak 5 perusahaan yang melakukan kegiatan akuisisi ditahun 2019. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi pada perusahaan yang menjadi sampel, digunakan alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *price book value* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel.

Berikut ini diuraikan dalam table mengenai data *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, *price book value* antara sebelum terjadinya akuisisi dan setelah terjadinya akuisisi.

1. Hasil perhitungan variabel *current ratio* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi liabilitas jangka pendek. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2015). Berikut hasil perhitungan variabel *current ratio* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Current Ratio</i> Setahun Sesudah Akuisisi
SMGR	1,97	1,36
PGAS	1,54	1,98
BBCA	1,18	1,19
BBRI	1,06	1,06

Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Current Ratio</i> Setahun Sesudah Akuisisi
BBTN	1,18	1,17

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat sebuah perbandingan antara perusahaan yang melakukan akuisisi. Terlihat *Current Ratio* sebelum akuisisi terendah dihasilkan oleh BBRI sebesar 1,06, sedangkan tertinggi dihasilkan oleh SMGR dengan 1,97. Lalu, terlihat setelah dilakukan akuisisi terjadi perubahan signifikan di perusahaan SMGR dimana terjadi penurunan drastis hingga 1,36 dan rasio tertinggi didapatkan oleh BBKA dengan 1,98. Berdasarkan rata-rata terjadi fluktuasi antar emiten yang melakukan akuisisi.

2. Hasil perhitungan variabel *Debt To Assets Ratio* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

Menurut (Herispon, 2016) *Debt To Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berikut hasil perhitungan variabel *Debt To Assets Ratio* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Debt To Assets Ratio*

Kode Emiten	<i>Debt To Asset Ratio</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Debt To Asset Ratio</i> Setahun Sesudah Akuisisi
SMGR	0,36	0,55
PGAS	0,60	0,56
BBKA	0,81	0,81
BBRI	0,84	0,85
BBTN	0,86	0,87

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, *Debt To Assets Ratio* sebelum akuisisi terjadi paling rendah ada diperusahaan SMGR dengan tingkat rasio 0,36, sedangkan tingkat rasio tertinggi pada perusahaan BBTN dengan nilai 0,86. Lalu, setelah terjadinya akuisisi tingkat rasio terendah terjadi pada perusahaan SMGR dengan nilai 0,55 akan tetapi hal itu mengalami kenaikan dibandingkan sebelum akuisisi. Lalu, tingkat rasio

tertinggi terjadi diperusahaan BBTN dengan nilai 0,87. Dilihat dari rata-rata rasio *DER* terjadi kenaikan diantara emiten yang melakukan akuisisi.

3. Hasil perhitungan variabel *Debt To Equity Ratio* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik (ekuitas) dapat menutupi liabilitas kepada pihak luar, semakin kecil perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas akan semakin baik (Harahap, 2015). Berikut hasil perhitungan variabel *Debt To Equity Ratio* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Kode Emiten	<i>Debt To Equity Ratio</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Debt To Equity Ratio</i> Setahun Sesudah Akuisisi
SMGR	0,56	1,30
PGAS	1,48	1,28
BBCA	4,40	4,25
BBRI	5,89	5,67
BBTN	11,06	11,30

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, *Debt To Equity Ratio* terendah terjadi di perusahaan SMGR dengan tingkat rasio 0,56 dibandingkan dengan perusahaan lain, sedangkan tertinggi ada pada BBTN dengan tingkat rasio sebesar 11,06. Lalu, setelah terjadinya akuisisi tingkat rasio terendah ada pada PGAS dengan nilai 1,28, sedangkan tertinggi ada pada BBTN masih dengan kisaran 11,30. Bisa disimpulkan bahwa setelah akuisisi terjadinya fluktuasi rasio *DER*.

4. Hasil perhitungan variabel *working capital turnover* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

*Working Capital Turnover Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal kerjanya (Herispon, 2016). Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan yaitu penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Berikut hasil perhitungan variabel *working capital turnover* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi :



Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *working capital turnover*

Kode Emiten	<i>Working Capital Turnover</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Working Capital Turnover</i> Setahun Sesudah Akuisisi
SMGR	1,06	0,89
PGAS	4,45	3,55
BBCA	0,47	0,45
BBRI	1,87	1,84
BBTN	0,53	0,62

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan rasio *working capital turnover* sebelum dan sesudah akuisisi, sebelum akuisisi terendah dengan tingkat rasio 0,47 di BBRI, sedangkan tertinggi ada pada PGAS dengan tingkat rasio 4,45. Lalu, setelah terjadinya akuisisi tingkat rasio terendah dengan nilai 0,45 dan tertinggi dengan nilai 3,55 oleh PGAS.

5. Hasil perhitungan variabel *gross profit margin* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat laba kotor yang diperoleh dibandingkan dengan volume penjualan (Herispon, 2016). Jika terjadi sinergi tersebut maka secara umum tingkat profitabilitas perusahaan akan lebih baik. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka tingkat pemberian laba atas ekuitas akan besar. Berikut hasil perhitungan variabel *gross profit margin* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi :

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *gross profit margin*

Kode Emiten	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
SMGR	0,30	0,31
PGAS	0,34	0,32
BBCA	0,80	0,79
BBRI	0,70	0,67
BBTN	0,44	0,35

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, Perolehan tertinggi rasio laba kotor dengan tingkat rasio 0,80 diperoleh BBKA, sedangkan dengan rasio terendah ada pada tingkat rasio 0,30 diperoleh SMGR. Lalu, setelah terjadinya akuisisi tertinggi ada pada BBKA dengan tingkat rasio sebesar 0,79 dan terendah ada pada tingkat rasio 0,31 yang diperoleh SMGR.

6. Hasil perhitungan variabel *net profit margin* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

*Net Profit Margin* adalah mengukur laba bersih yang diperoleh sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan (Herispon, 2016). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bisa dihubungkan dengan penjualan, total aset, maupun dengan modal sendiri. Berikut hasil perhitungan variabel *net profit margin* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan *net profit margin*

Kode Emiten	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
SMGR	0,10	0,06
PGAS	0,09	0,03
BBKA	0,46	0,45
BBRI	0,29	0,28
BBTN	0,12	0,01

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat *net profit margin* sebelum terjadinya akuisisi terendah dengan nilai 0,09 yang diperoleh PGAS, sedangkan perolehan tertinggi dengan nilai sebesar 0,46 di BBKA. Lalu, setelah terjadinya akuisisi nilai tertinggi sebesar 0,45 diperoleh oleh BBKA dan terendah sebesar 0,01 oleh BBTN.

7. Hasil perhitungan variabel *price book value* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

*Price Book Value* merupakan nilai buku perlembar saham biasa, yang dihitung adalah nilai atau harga buku saham biasa yang beredar (Herispon, 2016). Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price book value*. Menurut Moin (2010) pada kegiatan merger dan akuisisi ada dua hal yang patut dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan merger dan akuisisi dan siapa-siapa saja

pihak yang diuntungkan dari kegiatan tersebut. Berikut hasil perhitungan variabel *price book value* perusahaan yang dijadikan sampel sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi :

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan *price book value*

Kode Emiten	<i>Price Book Value</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Price Book Value</i> Setahun Sesudah Akuisisi
SMGR	20,91	21,00
PGAS	16,43	15,89
BBCA	4,22	4,73
BBRI	2,44	2,60
BBTN	1,13	0,94

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, terlihat perbandingan rasio yang disajikan *price book value* dari 5 sampel penelitian dan nilai tertinggi ada pada SMGR dengan tingkat rasio 20,91, sedangkan terendah BBTN dengan nilai 1,13. Lalu, setelah terjadinya akuisisi nilai tertinggi ada di SMGR dengan nilai 21,0 dan terendah sebesar 0,94 di BBTN.

### 4.3. Analisis Statistik Pada Sampel Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan di bab III, bahwa setelah data terkumpul lengkap selanjutnya akan dianalisis secara bertahap. Analisis data yang dilakukan terlebih dahulu yaitu adalah dengan menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Working Capital Turnover (WCT)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Price Book Value (PBV)* dengan menggunakan alat statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi untuk periode sebelum dan sesudah akuisisi. Berikut disajikan analisis statistik deskriptif untuk seluruh data yang digunakan pada periode sebelum dan sesudah akuisisi.

#### 4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Akuisisi

##### 4.3.1.1. Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi. Jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari

nilai rata-rata (*mean*) maka data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data. Berikut tabel 4.8 yang menunjukkan statistik deskriptif data pada periode sebelum akuisisi.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sebelum	5	1.06	1.97	1.3860	.37280
DAR_Sebelum	5	.36	.86	.6940	.21373
DER_Sebelum	5	.56	11.06	4.6780	4.16717
WCT_Sebelum	5	.47	4.45	1.6760	1.64924
GPM_Sebelum	5	.30	.80	.5160	.22244
NPM_Sebelum	5	.09	.46	.2120	.16084
PBV_Sebelum	5	1.13	20.91	9.0260	9.01205
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS16. Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 5 sampel dalam satu tahun sebelum terjadinya akuisisi. Oleh karena itu jumlah yang disimbolkan dengan N adalah sebanyak 5, sehingga N=5. Selanjutnya hasil table 4.8 akan diuraikan berikut ini :

1. Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 1,38 dan standar deviasi sebesar 0,37. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* sebesar 1,38 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 1,38 atau 138%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1,97 atau 197% dan nilai minimum sebesar 1,06 atau 106%.
2. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to assets ratio* sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,69 dan standar deviasi sebesar 0,21. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to assets ratio* sebesar 0,69 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,69 atau 69%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,86 atau 86% dan nilai minimum sebesar 0,36 atau 36%.
3. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 4,68 dan standar deviasi sebesar 4,17. Nilai standar deviasi yang lebih

rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* sebesar 4,68 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 4,68 atau 468%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 11,06 atau 1106% dan nilai minimum sebesar 0,56 atau 56%.

4. Nilai rata-rata (*mean*) *working capital turnover* sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 1,68 dan standar deviasi sebesar 1,65. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *working capital turnover* sebesar 1,68 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 1,68 atau 168%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 4,45 atau 445% dan nilai minimum sebesar 0,47 atau 47%.
5. Nilai rata-rata (*mean*) *gross profit margin* sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,52 dan standar deviasi sebesar 0,22. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *gross profit margin* sebesar 0,52 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,52 atau 52%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,80 atau 80% dan nilai minimum sebesar 0,30 atau 30%.
6. Nilai rata-rata (*mean*) *net profit margin* sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,21 dan standar deviasi sebesar 0,16. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *net profit margin* sebesar 0,21 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,21 atau 21%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,46 atau 46% dan nilai minimum sebesar 0,09 atau 9%.
7. Nilai rata-rata (*mean*) *price book value* sebelum terjadinya akuisisi adalah sebesar 9,02 dan standar deviasi sebesar 9,01. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *price book value* sebesar 9,02 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar sebelum terjadinya akuisisi adalah

sebesar 9,02 atau 902%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 20,91 atau 2091% dan nilai minimum sebesar 1,13 atau 113%.

#### 4.3.1.2. Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode setelah akuisisi. Jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka data yang ada memiliki variasi tinggi, begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka data yang ada memiliki variasi rendah. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data. Berikut tabel 4.9 yang menunjukkan statistik deskriptif data pada periode sebelum akuisisi.

Tabel 4.9  
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Setelah Akuisisi  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sesudah	5	1.06	1.98	1.3520	.36711
DAR_Sesudah	5	.55	.86	.7240	.15534
DER_Sesudah	5	1.28	11.30	4.7600	4.12134
WCT_Sesudah	5	.45	3.55	1.4700	1.28088
GPM_Sesudah	5	.31	.79	.4880	.22543
NPM_Sesudah	5	.01	.45	.1660	.19217
PBV_Sesudah	5	.94	21.00	9.0320	8.88290
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS16. Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 5 sampel dalam satu tahun sesudah terjadinya akuisisi. Oleh karena itu jumlah yang disimbolkan dengan N adalah sebanyak 5, sehingga N=5. Selanjutnya hasil table 4.8 akan diuraikan berikut ini :

1. Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 1,36 dan standar deviasi sebesar 0,37. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* sebesar 1,36 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 1,36 atau 136%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1,98 atau 198% dan nilai minimum sebesar 1,06 atau 106%.
2. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to assets ratio* setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,72 dan standar deviasi sebesar 0,16. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang

rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to assets ratio* sebesar 0,72 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,72 atau 72%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,86 atau 86% dan nilai minimum sebesar 0,55 atau 55%.

3. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 4,76 dan standar deviasi sebesar 4,12. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *debt to equity ratio* sebesar 4,76 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 4,76 atau 476%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 11,30 atau 1130% dan nilai minimum sebesar 1,28 atau 128%.
4. Nilai rata-rata (*mean*) *working capital turnover* setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 1,47 dan standar deviasi sebesar 1,28. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *working capital turnover* sebesar 1,47 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 1,47 atau 147%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3,55 atau 355% dan nilai minimum sebesar 0,45 atau 45%.
5. Nilai rata-rata (*mean*) *gross profit margin* setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,48 dan standar deviasi sebesar 0,23. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *gross profit margin* sebesar 0,48 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,48 atau 48%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,79 atau 79% dan nilai minimum sebesar 0,31 atau 31%.
6. Nilai rata-rata (*mean*) *net profit margin* setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,16 dan standar deviasi sebesar 0,19. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *net profit margin* sebesar 0,16 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 0,16 atau 16%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,45 atau 45% dan nilai minimum sebesar 0,01 atau 10%.

7. Nilai rata-rata (*mean*) *price book value* setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 9,0 dan standar deviasi sebesar 8,88. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa rendahnya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah antara nilai maksimum dengan nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) *price book value* sebesar 9,0 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk membiayai atau memenuhi liabilitas lancar setelah terjadinya akuisisi adalah sebesar 9,0 atau 900%. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 21,0 atau 2100% dan nilai minimum sebesar 0,94 atau 94%.

#### 4.3.2. Uji Normalitas Data

Seperti yang dijelaskan di bab III, setelah melakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, maka analisis data selanjutnya adalah uji prasyarat analisis data dengan menggunakan Uji Normalitas. Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Tujuan uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas pada data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Kriteria yang digunakan yaitu apabila signifikansi ( $\alpha < 5\%$ ) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Akuisisi  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CR_Sebelum	.310	5	.132	.861	5	.231
DAR_Sebelum	.306	5	.141	.833	5	.148
DER_Sebelum	.186	5	.200*	.931	5	.605
WCT_Sebelum	.253	5	.200*	.810	5	.098
GPM_Sebelum	.234	5	.200*	.888	5	.347
NPM_Sebelum	.316	5	.114	.823	5	.122
PBV_Sebelum	.303	5	.150	.840	5	.166

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS16. Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum akuisisi diatas, seluruh variabel diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price book value* menunjukkan hasil bahwa perhitungan statistik *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  atau bisa dijelaskan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai yang sudah ditetapkan yaitu, 5%.



Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan maka data berdistribusi normal, dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets Ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price book value* telah lulus uji normalitas atau seluruh data variabel berdistribusi normal. oleh karena itu uji beda yang paling sesuai digunakan untuk pengujian hipotesis pada ketiga variabel tersebut adalah uji parametrik yaitu *paired sample t-test*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Sesudah Akuisisi

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
CR_Sesudah	.291	5	.192	.802	5	.083
DAR_Sesudah	.310	5	.131	.776	5	.051
DER_Sesudah	.213	5	.200*	.876	5	.291
WCT_Sesudah	.275	5	.200*	.845	5	.179
GPM_Sesudah	.330	5	.080	.801	5	.082
NPM_Sesudah	.309	5	.133	.843	5	.172
PBV_Sesudah	.286	5	.200*	.867	5	.254

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Seperti halnya uji normalitas sebelum akuisisi, hasil uji normalitas sesudah akuisisi diatas, seluruh variabel diantaranya *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price book value* menunjukkan hasil bahwa perhitungan statistik *Kolmogorov-Smirnov* >0,05 atau bisa dijelaskan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai yang sudah ditetapkan yaitu, 5%.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan maka data berdistribusi normal, dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price book value* telah lulus uji normalitas atau seluruh data variabel berdistribusi normal. oleh karena itu uji beda yang paling sesuai digunakan untuk pengujian hipotesis pada ketiga variabel tersebut adalah uji parametrik yaitu *paired sample t-test*.

### 4.3.3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, maka dari itu seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa apabila data berdistribusi normal, maka alat uji yang paling sesuai digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Paired Sample*

*T-Test* atau Uji T Berpasangan, dan begitupun sebaliknya untuk data yang tidak berdistribusi tidak normal maka uji beda yang paling sesuai digunakan adalah uji non parametrik yaitu *wilcoxon signed rank test*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan yang diprosikan oleh rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price book value* sebelum dan sesudah akuisisi. Dalam pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi yang diperoleh > dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika nilai signifikansi yang diperoleh < dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*.

#### **4.3.3.1. Pengujian Hipotesis *Paired Sample T-Test***

Menurut Budiwanto (2017) Uji t hanya digunakan untuk mengetahui perbedaan dua mean dari dua distribusi data. Ada dua macam teknik analisis uji-t, yaitu uji-t cuplikan kembar dan uji-t amatan ulangan. Penerapan teknik analisis uji-t yang akan digunakan sesuai dengan metode dan rancangan penelitian yang digunakan. Salah satu rancangan penelitian eksperimen adalah menguji beda antara *mean* distribusi data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Maka teknik analisis uji t yang tepat digunakan adalah uji-t amatan ulangan. Rancangan penelitian eksperimen yang lain adalah membedakan dua variabel sebab terhadap satu variabel akibat. Hasil analisis yang diharapkan adalah perbedaan antara mean distribusi data variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Maka teknik analisis uji t yang tepat digunakan adalah uji-t cuplikan kembar. Dalam melakukan analisis menggunakan uji t, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi. Prasyarat tersebut antara lain orang coba harus diambil secara random dari populasi, skala data berbentuk interval atau rasio, data harus berdistribusi normal, dan data dalam variabel yang akan dianalisis bersifat homogen. Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis uji t, harus dilakukan uji normalitas data.

Menurut Widiyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan, yakni sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas akuisisi. Uji *paired sampel t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berhubungan. Syarat data dalam uji *paired sampel t-test* yaitu harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa variabel yang memenuhi asumsi normalitas adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price book value*.

#### 4.3.3.1.1. Pengujian *Paired Sample T-Test* Pada Periode Pengujian 1 Tahun Sebelum dan 1 Tahun Sesudah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test* atau uji t berpasangan pada *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price book value*.

##### 1. *Current Ratio*

Tabel 4.12 Hasil Pengujian *Current Ratio Paired Sample T-Test* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR_Sebelum - CR_Sesudah	.03400	.37421	.16735	-.43064	.49864	.203	4	.849

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 16. Data diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukkan hasil pengujian data variabel yang diprosikan dengan *current ratio*, pengujian dilakukan setahun sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil signifikansi 0,849 dan nilai t-hitung sebesar 0,203. Sementara itu untuk hasil *mean* dan standar deviasi diperoleh dengan masing-masing nilai 0,3400 dan 0,3741.

##### 2. *Debt To Assets Ratio*

Tabel 4.13 Hasil Pengujian *Debt To Assets Ratio Paired Sample T-Test* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DAR_Sebelum - DAR_Sesudah	-.03000	.09110	.04074	-.14312	.08312	-.736	4	.502

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 16. Data diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan hasil pengujian data variabel yang diprosikan dengan *Debt To Assets Ratio*, pengujian dilakukan setahun sebelum dan

sesudah terjadinya akuisisi. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil signifikansi 0,502 dan nilai t-hitung sebesar -0,836. Sementara itu untuk hasil *mean* dan standar deviasi diperoleh dengan masing-masing nilai -0,3000 dan 0,9110.

### 3. Debt To Equity Ratio

Tabel 4.14 Hasil Pengujian *Debt To Equity Ratio Paired Sample T-Test* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DER_Sebelum - DER_Sesudah	-.08200	.41306	.18473	-.59488	.43088	-.444	4	.680

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 16. Data diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menunjukkan hasil pengujian data variabel yang diprosikan dengan *Debt To Equity Ratio*, pengujian dilakukan setahun sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil signifikansi 0,680 dan nilai t-hitung sebesar -0,444. Sementara itu untuk hasil *mean* dan standar deviasi diperoleh dengan masing-masing nilai -0,08200 dan 0,18473.

### 4. Working Capital Turnover

Tabel 4.15 Hasil Pengujian *Working Capital Turnover Paired Sample T-Test* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 WCT_Sebelum - WCT_Sesudah	.20600	.39879	.17834	-.28916	.70116	1.155	4	.312

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 16. Data diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan hasil pengujian data variabel yang diprosikan dengan *working capital turnover*, pengujian dilakukan setahun sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil

signifikansi 0,312 dan nilai t-hitung sebesar 1,155. Sementara itu untuk hasil *mean* dan standar deviasi diperoleh dengan masing-masing nilai 0,20600 dan 0,17834.

### 5. Gross Profit Margin

Tabel 4.16 Hasil Pengujian *Gross Profit Margin Paired Sample T-Test* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	GPM_Sebelum - GPM_Sesudah	.02800	.03768	.01685	-.01879	.07479	1.661	4	.172

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 16. Data diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan hasil pengujian data variabel yang diprosikan dengan *gross profit margin*, pengujian dilakukan setahun sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil signifikansi 0,172 dan nilai t-hitung sebesar 1,661. Sementara itu untuk hasil *mean* dan standar deviasi diperoleh dengan masing-masing nilai 0,2800 dan 0,03768.

### 6. Net Profit Margin

Tabel 4.17 Hasil Pengujian *Net Profit Margin Paired Sample T-Test* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM_Sebelum - NPM_Sesudah	.04600	.04159	.01860	-.00564	.09764	2.473	4	.069

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 16. Data diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, menunjukkan hasil pengujian data variabel yang diprosikan dengan *net profit margin*, pengujian dilakukan setahun sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil signifikansi 0,069 dan nilai t-hitung sebesar 2,473. Sementara itu untuk hasil *mean* dan standar deviasi diperoleh dengan masing-masing nilai 0,04600 dan 0,04159.

## 7. Price Book Value

Tabel 4.18 Hasil Pengujian *Price Book Value Paired Sample T-Test* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PBV_Sebelum - PBV_Setelah	-.00600	.39412	.17626	-.49536	.48336	-.034	4	.974

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS 16. Data diolah Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, menunjukkan hasil pengujian data variabel yang diprosikan dengan *price book value*, pengujian dilakukan setahun sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh hasil signifikansi 0,974 dan nilai t-hitung sebesar -0,034. Sementara itu untuk hasil *mean* dan standar deviasi diperoleh dengan masing-masing nilai -0,00600 dan 0,39412.

### 4.4. Pembahasan dan Interpretasi Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan dan pengujian data diatas, dimana diantaranya ada Uji Normalitas dan uji beda *Paired Sample T-Test* . Diketahui bahwa setelah Uji Normalitas Data seluruh variabel diantaranya itu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price book value* data tersebut berdistribusi normal, karena data berdistribusi normal maka pengujian yang tepat untuk dilakukan adalah *Paired Sample T-Test*. Dalam perhitungan data variabel pengujian beda dengan *Paired Sample T-Test* masing-masing variabel mengalami hasil yang bervariasi, untuk itu dibutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai hasil pengujian variabel dengan uji beda *Paired Sample T-Test* dengan berpedoman pada penjelasan yang sudah ditentukan dalam menguraikan hasil pengujian *Paired Sample T-Test*.

Dasar penarikan kesimpulan untuk uji beda tersebut adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh > tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengujian, begitupun sebaliknya. Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. Hasil analisis dari uji hipotesis yang telah diperoleh dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.4.1. Pembahasan Mengenai Hasil Pengujian *Paired Sample T-Test* Pada Periode Pengujian 1 Tahun Sebelum dan 1 Tahun Sesudah**

##### **4.4.1.1. *Current Ratio***

Berdasarkan pengujian hipotesis *Paired Sample T-Test* pada table 4.12, diperoleh hasil pengujian setahun sebelum dan setahun sesudah terjadinya akuisisi dengan signifikansi dari variabel *current ratio* sebesar 0,849 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan. Berdasarkan ketentuan apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu, 5% atau 0,05. Maka setelah melewati pengujian, dapat dijelaskan bahwa variabel *current ratio* ( $0,849 > 0,05$ ) tidak ada perbedaan yang signifikan antara setahun sebelum dan setahun setelah terjadinya akuisisi.

##### **4.4.1.2. *Debt To Assets Ratio***

Berdasarkan pengujian hipotesis *Paired Sample T-Test* pada table 4.13, diperoleh hasil pengujian setahun sebelum dan setahun sesudah terjadinya akuisisi dengan signifikansi dari variabel *Debt To Assets Ratio* sebesar 0,502 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan. Berdasarkan ketentuan apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu, 5% atau 0,05. Maka setelah melewati pengujian, dapat dijelaskan bahwa variabel *Debt To Assets Ratio* ( $0,502 > 0,05$ ) tidak ada perbedaan yang signifikan antara setahun sebelum dan setahun setelah terjadinya akuisisi.

##### **4.4.1.3. *Debt To Equity Ratio***

Berdasarkan pengujian hipotesis *Paired Sample T-Test* pada table 4.14, diperoleh hasil pengujian setahun sebelum dan setahun sesudah terjadinya akuisisi dengan signifikansi dari variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,680 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan. Berdasarkan ketentuan apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu, 5% atau 0,05. Maka setelah melewati pengujian, dapat dijelaskan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* ( $0,680 > 0,05$ ) tidak ada perbedaan yang signifikan antara setahun sebelum dan setahun setelah terjadinya akuisisi.

##### **4.4.1.4. *Working Capital Turnover***

Berdasarkan pengujian hipotesis *Paired Sample T-Test* pada table 4.15, diperoleh hasil pengujian setahun sebelum dan setahun sesudah terjadinya akuisisi dengan signifikansi dari variabel *working capital turnover* sebesar 0,312 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan. Berdasarkan ketentuan apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih

besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu, 5% atau 0,05. Maka setelah melewati pengujian, dapat dijelaskan bahwa variabel *working capital turnover* ( $0,312 > 0,05$ ) tidak ada perbedaan yang signifikan antara setahun sebelum dan setahun setelah terjadinya akuisisi.

#### **4.4.1.5. Gross Profit Margin**

Berdasarkan pengujian hipotesis *Paired Sample T-Test* pada table 4.16, diperoleh hasil pengujian setahun sebelum dan setahun sesudah terjadinya akuisisi dengan signifikansi dari variabel *gross profit margin* sebesar 0,179 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan. Berdasarkan ketentuan apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu, 5% atau 0,05. Maka setelah melewati pengujian, dapat dijelaskan bahwa variabel *gross profit margin* ( $0,179 > 0,05$ ) tidak ada perbedaan yang signifikan antara setahun sebelum dan setahun setelah terjadinya akuisisi.

#### **4.4.1.6. Net Profit Margin**

Berdasarkan pengujian hipotesis *Paired Sample T-Test* pada table 4.17, diperoleh hasil pengujian setahun sebelum dan setahun sesudah terjadinya akuisisi dengan signifikansi dari variabel *net profit margin* sebesar 0,069 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan. Berdasarkan ketentuan apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu, 5% atau 0,05. Maka setelah melewati pengujian, dapat dijelaskan bahwa variabel *net profit margin* ( $0,069 > 0,05$ ) tidak ada perbedaan yang signifikan antara setahun sebelum dan setahun setelah terjadinya akuisisi.

#### **4.4.1.7. Price Book Value**

Berdasarkan pengujian hipotesis *Paired Sample T-Test* pada table 4.18, diperoleh hasil pengujian setahun sebelum dan setahun sesudah terjadinya akuisisi dengan signifikansi dari variabel *price book value* sebesar 0,974 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan. Berdasarkan ketentuan apabila tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu, 5% atau 0,05. Maka setelah melewati pengujian, dapat dijelaskan bahwa variabel *price book value* ( $0,974 > 0,05$ ) tidak ada perbedaan yang signifikan antara setahun sebelum dan setahun setelah terjadinya akuisisi.

### **4.5. Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian dengan *Paired Sample T-Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, menunjukkan bahwa tidak mengalami perbedaan sebelum



dan setelah terjadinya suatu akuisisi dalam rasio keuangan yang diproksikan dengan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *working capital turnover*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *price book value*. Berikut adalah tabel ringkasan rekapitulasi hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* setahun sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi

Tabel 4.19 Hasil Rekapitulasi *Paired Sample T-Test* Pengujian Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Akuisisi

Variabel	Setahun Sebelum dan Setahun Setelah Terjadinya Akuisisi
<i>Current Ratio</i>	Tidak Ada Perbedaan
<i>Debt To Assets Ratio</i>	Tidak Ada Perbedaan
<i>Debt To Equity Ratio</i>	Tidak Ada Perbedaan
<i>Working Capital Turnover</i>	Tidak Ada Perbedaan
<i>Gross Profit Margin</i>	Tidak Ada Perbedaan
<i>Net Profit Margin</i>	Tidak Ada Perbedaan
<i>Price Book Value</i>	Tidak Ada Perbedaan

Sumber : Pengujian Hipotesis Dengan SPSS16.Data Diolah Tahun 2021.

Berikut ini adalah uraian hasil table dari rekapitulasi pengujian *Paired Sample T-Test* sebelum dan sesudah akuisisi.

Hasil analisis data setelah melewati uji statistik deskriptif, uji normalitas dan pengujian hipotesis data variabel *current ratio*, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi berdasarkan hasil *paired sample t-test*, hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesudah melakukan akuisisi tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Namun, dalam hasil uji statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan pada *current ratio* sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi, yaitu nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* setelah akuisisi mengalami penurunan atau lebih rendah dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi, tetapi perbedaan *mean current ratio* tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu, variabel *current ratio* yang mengalami perbedaan pada uji statistik deskriptif tetapi tidak signifikan akan dianggap tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Penurunan pada nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* sesudah akuisisi berdasarkan statistik deskriptif

disebabkan karena meningkatnya liabilitas jangka pendek perusahaan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan sesudah akuisisi tidak dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Jadi, sudah diuraikan secara terperinci bahwa variabel *current ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Hasil Penelitian ini searah dengan penelitian Sartika Sinaga (2020) bahwa tidak terjadi perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah dilakukannya proses akuisisi terutama pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan variabel *current ratio*.

Berikutnya hasil analisis data dari variabel *Debt To Assets Ratio* setelah melewati pengujian statistik deskriptif, uji normalitas serta pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi berdasarkan hasil pengujian hipotesis *paired sample t-test*, hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak. Lalu, hal tersebut juga menjelaskan bahwa liabilitas perusahaan yang dibiayai dengan aset perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Namun, dalam hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi tepatnya pada nilai rata-rata (*mean*), dimana *mean Debt To Assets Ratio* setelah akuisisi mengalami kenaikan dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi, akan tetapi perbedaan itu tidak signifikan. Oleh karena itu, variabel *Debt To Assets Ratio* yang mengalami perbedaan pada uji statistik deskriptif tetapi tidak signifikan akan dianggap tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Kenaikan *Debt To Assets Ratio* ini terjadi karena meningkatnya total liabilitas perusahaan setelah terjadinya akuisisi yang menanggung beban dari entitas anak yang baru diakuisisi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Andi Faisal (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan variabel *Debt To Assets Ratio* antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

Berikutnya hasil analisis data dari variabel *Debt To Equity Ratio* setelah melewati pengujian statistik deskriptif, uji normalitas serta pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi berdasarkan hasil pengujian hipotesis *paired sample t-test*, hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak. Lalu, hal tersebut juga menjelaskan bahwa liabilitas perusahaan yang dibiayai dengan ekuitas perusahaan tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Namun, dalam hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi tepatnya pada nilai rata-rata (*mean*), dimana *mean Debt To Equity Ratio* setelah akuisisi mengalami kenaikan dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi, akan tetapi perbedaan itu tidak signifikan. Oleh karena itu, variabel *Debt To Equity Ratio* yang mengalami perbedaan pada uji statistik deskriptif tetapi tidak signifikan akan dianggap tidak mengalami perbedaan sebelum

dan sesudah terjadinya akuisisi. Kenaikan *Debt To Equity Ratio* ini terjadi karena meningkatnya total liabilitas perusahaan setelah terjadinya akuisisi yang menanggung beban dari entitas anak yang baru diakuisisi. Hal menunjukkan bahwa sesudah akuisisi semakin banyak ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menutupi liabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Salwa Innayatullah fannani (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan variabel *Debt To Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis data pada *working capital turnover* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *working capital turnover* tidak berbeda berdasarkan hasil *paired sample t-test*, hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja bersih perusahaan terhadap penjualan selama suatu periode tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Namun berdasarkan hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi *working capital turnover* mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi, tetapi perbedaan pada *working capital turnover* tersebut tidak signifikan. Oleh sebab itu *working capital turnover* yang mengalami perbedaan tetapi tidak signifikan dianggap tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Penurunan pada nilai rata-rata (*mean*) *working capital turnover* disebabkan oleh modal bersih yang semakin memburuk akibat liabilitas lancar yang semakin naik yang berimbas pada modal bersih perusahaan. Hal menunjukkan bahwa setelah akuisisi perusahaan semakin tidak efektif dan efisien dalam menggunakan dana yang tertanam pada aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi. Hasil penelitian ini searah dengan Irene Andriyani (2018) bahwa setelah dilakukan penelitian terhadap variabel *working capital turnover* tidak terjadinya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Lalu selanjutnya, hasil analisis data pada *gross profit margin* menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis *paired sample t-test*, hal itu menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan kotor perusahaan selama suatu periode tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun, dalam hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi tepatnya pada nilai rata-rata (*mean*), dimana *mean gross profit margin* setelah akuisisi mengalami penurunan dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi, akan tetapi perbedaan itu tidak signifikan. Oleh karena itu, variabel *gross profit margin* yang mengalami perbedaan pada uji statistik deskriptif tetapi tidak signifikan akan dianggap tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Penurunan *gross profit margin* ini terjadi karena meningkatnya total beban-beban perusahaan yang tidak sebanding dengan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suciati Hapsari (2016) dimana hasil

penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan rasio profitabilitas yang antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

Lalu selanjutnya, hasil analisis data pada *net profit margin* menunjukkan bahwa tidak terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis *paired sample t-test*, hal itu menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan bersih atau laba bersih perusahaan selama suatu periode tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Namun, dalam hasil uji statistik deskriptif terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi tepatnya pada nilai rata-rata (*mean*), dimana *mean net profit margin* setelah akuisisi mengalami penurunan dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi, akan tetapi perbedaan itu tidak signifikan. Oleh karena itu, variabel *net profit margin* yang mengalami perbedaan pada uji statistik deskriptif tetapi tidak signifikan akan dianggap tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Penurunan *net profit margin* ini terjadi karena meningkatnya total seluruh beban-beban yang ditanggung perusahaan dalam suatu periode tertentu yang tidak sebanding dengan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Titin Dianah (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan rasio keuangan profitabilitas yang diprosikan dengan variabel *net profit margin* yang antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

Terakhir adalah hasil analisis data setelah melewati uji statistik deskriptif, uji normalitas dan pengujian hipotesis data variabel *price book value*, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi berdasarkan hasil *paired sample t-test*, hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  dapat diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa tingkat perusahaan untuk rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Namun, dalam hasil uji statistik deskriptif menunjukkan adanya perbedaan pada *price book value* sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi, yaitu nilai rata-rata (*mean price to book value*) setelah akuisisi mengalami kenaikan atau lebih tinggi dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi, tetapi perbedaan *mean price book value* tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu, variabel *price book value* yang mengalami perbedaan pada uji statistik deskriptif tetapi tidak signifikan akan dianggap tidak mengalami perbedaan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Kenaikan pada nilai rata-rata (*mean price book value*) sesudah akuisisi berdasarkan statistik deskriptif disebabkan karena meningkatnya tingkat *book value* perusahaan sesudah dilakukannya akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilainya maka semakin baik. Jadi, sudah diuraikan secara terperinci bahwa variabel *price book value* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi. Hasil Penelitian ini searah dengan penelitian Olivia Idrus dan Irma (2010) bahwa tidak terjadi perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah dilakukannya

proses akuisisi terutama pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel *price book value*.

Menurut (Tarigan, 2016) dengan melakukan ekspansi bisnis eksternal dengan akuisisi dapat meningkatkan sinergi, yaitu keuntungan dari segi keuangan untuk perusahaan. Dalam penelitian ini setelah melewati berbagai pengujian hasilnya tidak ada perbedaan, karena setelah melewati pengujian dan analisis perusahaan terkait tidak mampu memaksimalkan potensi kinerja dari perusahaan yang baru diakuisisi sehingga kinerja perusahaan sesudah terjadinya akuisisi tidak mengalami perbedaan yang signifikan, lalu akibat mengakuisisi perusahaan dengan kondisi keuangan yang sedang mengalami penurunan, manajemen tidak memperhitungkan dengan tepat strategi bisnis ini yang mengakibatkan terjadinya kinerja perusahaan tidak mengalami kenaikan, serta terakhir adanya indikasi bahwa akuisisi dapat menaikkan kinerja perusahaan namun membutuhkan waktu yang relatif lama hingga bertahun-tahun.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Setelah melewati berbagai tahap pengujian yang panjang, diantaranya uji deskriptif, uji normalitas data dan pengujian hipotesis *paired sample t-test* mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah terjadinya akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya di Indeks LQ-45 tahun 2019. Berikut adalah Kesimpulan dari penelitian ini :

1. Setelah dilakukan analisis yang menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan sesudah akuisisi tidak dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Jadi, sudah diuraikan secara terperinci bahwa variabel *current ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.
2. Setelah dilakukan analisis yang mana *mean Debt To Assets Ratio* setelah akuisisi mengalami kenaikan dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi, akan tetapi perbedaan itu tidak signifikan. Kenaikan *Debt To Assets Ratio* ini terjadi karena meningkatnya total liabilitas perusahaan. Jadi, sudah diuraikan secara terperinci bahwa variabel *Debt To Assets Ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.
3. Setelah dilakukan analisis terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi tepatnya pada nilai rata-rata(*mean*), yang mana *mean Debt To Equity Ratio* setelah akuisisi mengalami kenaikan dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi, akan tetapi perbedaan itu tidak signifikan. Jadi, sudah diuraikan secara terperinci bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.
4. Setelah dilakukan analisis sebelum dan sesudah akuisisi *working capital turnover* mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Penurunan pada nilai rata-rata (*mean*) *working capital turnover* disebabkan oleh modal bersih yang semakin memburuk akibat liabilitas lancar yang semakin naik yang berimbas pada modal bersih perusahaan. Jadi, sudah diuraikan secara terperinci bahwa variabel *working capital turnover* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.
5. Setelah dilakukan analisis terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi tepatnya pada nilai rata-rata(*mean*), dimana *mean gross profit margin* setelah akuisisi mengalami penurunan dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi. Penurunan *gross profit margin* ini terjadi karena meningkatnya total beban-beban perusahaan yang tidak sebanding dengan pendapatan. Jadi, sudah

diuraikan secara terperinci bahwa variabel *gross profit margin* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

6. Setelah dilakukan analisis terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi tepatnya pada nilai rata-rata (*mean*), dimana *mean net profit margin* setelah akuisisi mengalami penurunan dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi. Jadi, sudah diuraikan secara terperinci bahwa variabel *net profit margin* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.
7. Setelah dilakukan analisis menunjukkan adanya perbedaan pada *price book value* sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi, yaitu nilai rata-rata (*mean price book value*) setelah akuisisi mengalami kenaikan atau lebih tinggi dibandingkan sebelum terjadinya akuisisi. Jadi, sudah diuraikan secara terperinci bahwa variabel *price book value* tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa seluruh variabel tidak mengalami perbedaan signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi yang berjumlah 7 variabel. Variabel diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Working Capital Turnover (WCT)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Price Book Value (PBV)* tidak mengalami perbedaan signifikan setahun sebelum dan setahun setelah terjadinya akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya di Indeks LQ-45 Tahun 2019.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengujian penelitian perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya akuisisi di Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks LQ-45 Tahun 2019, maka dapat berikut ini diuraikan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait penelitian ini :

### 1. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan yang akan melakukan ekspansi bisnis eksternal dengan aktivitas akuisisi sebaiknya untuk memperhatikan dan memiliki persiapan matang. Misalnya dalam kondisi perusahaan baik itu dari segi manajemen atau keuangan perusahaan serta citra perusahaan dimata publik. Karena, dalam penelitian ini pun bahwasanya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kondisi *financial* perusahaan, jadi manajemen perusahaan harus lebih jeli apakah perusahaan yang akan diakuisisi dapat mendatangkan sinergi positif dari segi mana pun.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a Untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang akuisisi disarankan untuk menambahkan sampel penelitian lebih banyak agar hasil penelitian lebih luas perbedaannya
- b Untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas akuisisi disarankan untuk menambah jumlah variabel yang belum banyak dibahas dalam peneliti terdahulu.

3. Bagi Investor

Untuk para Investor agar lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang menjadi target investasi, suatu perusahaan yang melakukan akuisisi besar belum tentu dapat mendatangkan keuntungan dan sinergi yang positif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. (2018). *Evaluasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Atau Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Melakukan Merger atau Akuisisi pada Periode 2011 – 2015)*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Asyraf, Z. (2020). *Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang melakukan akuisisi (studi pada pt.xl axiata tbk tahun periode 2012-2018)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Baker, Richard E., Christensen, T. dan David, C. (2014). *Advanced Financial Accounting*. 10<sup>th</sup> edn. United States Of American : McGraw-Hill.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Beams, F.,*et al.* (2012) *Advanced Accounting*. 10th edn. Edited by S. Yagan. United States Of American: Pearson Ltd.
- Cahyarini, I. (2017). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi dan Worokinasih. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 62 No.2 September 2018.
- Dianah, T. (2017). Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Pada PT Jasa Marga Tbk). *Jurnal Online Mahasiswa SI Akuntansi*, Vol. 2, No. 2.
- Fahmi, H. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2014) . *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A. (2017). *Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Pada PT Jasa Marga Tbk)* .Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fannani, I. (2018). *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public di BEI* .Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Faranita. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Fitriasari, F. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Terhadap Manajemen Entrechtment (Studi yang melakukan merger dan akuisisi di BEI Tahun 2011-2013)*. Skripsi. Universitas

- Muhamadiyah Sidoarjo.
- Fransiscus, dkk. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Pasca Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 1, No. 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilarsjah, J. (2016). *M&A Playbook Penjelasan Lengkap Merger dan Akuisisi*. Jakarta : PPM.
- Halim, H. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Rill*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyani, I, dkk. (2011). *Merger, Akuisisi, Konsolidasi, & Pemisahaan Perusahaan, Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan. Cetakan 1*. Jakarta :Visimedia.
- Hapsari, S. (2016). *Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger (Studi kasus pada bank CIMB Niaga yang terdaftar di BEI*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Herispon. (2016). *Financial Statement Analysis*. Pekanbaru : AKBAR Pekanbaru.
- Idrus, O. (2010) ‘Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)’, *Laporan Penelitian Universitas Terbuka*, pp. 1–60.
- Ifan, M. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (studi kasus pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk Tahun 2013)*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.22:Kombinasi Bisnis*. Jakarta: IAI.
- Kuncoro, W. (2014). *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar diBEI*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Laimane, dan Hatane. (2017). *Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007–2014*. *Business Accounting Review*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2017.
- Nana, dan Suherman. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi*.Jurnal. ISSN:2477-2275 Jurnal Ekonomi Manajemen Vol 2 Nomor 2.
- Nila, dan Prisia. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi*.Jurnal. *Administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id* Vol 47 No 2 Juni 2017.

- Normalita, D. (2018). *Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap kinerja keuangan dan kinerja pador terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Rahayu, E. (2018). *Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi*. Jurnal Online Mahasiswa S1 Akuntansi Vol 5 Nomor 5 .
- Resmilia, R. (2014). *Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014.*. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.
- Serenade, V. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Siyoto, S. dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix method)*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, J.,*et al.* (2016). *Merger dan Akuisisi : dari perspektif strategis dan kondisi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekuilibria.
- [www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id) (Diakses pada Agustus 2020).
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada Agustus 2020).
- [www.journal.unpak.ac.id](http://www.journal.unpak.ac.id) (Diakses Agustus 2020)
- [www.saham.ok](http://www.saham.ok) (Diakses pada Agustus 2020).
- [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id) (Diakses Pada Agustus 2020).
- [www.mbisnis.com](http://www.mbisnis.com) (Diakses Pada Oktober 2020).
- [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (Diakses Pada Oktober 2020).
- [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) (Diakses Pada Oktober 2020).
- [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com) (Diakses Pada Oktober 2020)
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Diakses Desember 2020)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Muhamad Wahyu Alfarid  
Alamat :Kp.Sawahgarung Rt03/10, Desa Sukaresmi,  
Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor.  
Tempat dan Tanggal Lahir :Bogor, 9 November 1999  
Umur :21 Tahun  
Agama :Islam  
Pendidikan  
• SD : SD Negeri Pasirangsana 01  
• SMP : SMP Negeri 1 Tamansari  
• SMA : SMK Bina Informatika  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

**LAMPIRAN**  
***CURRENT RATIO***

PT.SEMEN INDONESIA Tbk.	<i>Current Ratio</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Current Ratio</i> Setahun Sesudah Akuisisi
Aset Lancar	Rp16.091.024,00	Rp16.658.531,00
Liabilitas Lancar	Rp8.179.819,00	Rp12.240.252,00
<i>Current Ratio(%)</i>	1,97	1,36
PT.PERUSAHAAN GAS NEGARA Tbk.	<i>Current Ratio</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Current Ratio</i> Setahun Sesudah Akuisisi
Aset Lancar	Rp2.473.608.746	Rp2.219.459.981
Liabilitas Lancar	Rp1.604.524.365	Rp1.123.361.297
<i>Current Ratio(%)</i>	1,54	1,98
PT.BANK CENTRAL ASIA Tbk.	<i>Current Ratio</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Current Ratio</i> Setahun Sesudah Akuisisi
Aset Lancar	Rp788.261.716,00	Rp880.424.895,00
Liabilitas Lancar	Rp667.938.779,00	Rp739.567.127,00
<i>Current Ratio(%)</i>	1,18	1,19
PT.BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.	<i>Current Ratio</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Current Ratio</i> Setahun Sesudah Akuisisi
Aset Lancar	Rp1.041.707.535,00	Rp1.130.661.319,00
Liabilitas Lancar	Rp981.949.591,00	Rp1.064.620.640,00
<i>Current Ratio(%)</i>	1,06	1,06
PT.BANK TABUNGAN NEGARA Tbk.	<i>Current Ratio</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Current Ratio</i> Setahun Sesudah Akuisisi
Aset Lancar	Rp286.089.688,00	Rp288.395.443,00
Liabilitas Lancar	Rp243.139.257,00	Rp246.986.025,00
<i>Current Ratio(%)</i>	1,18	1,17

## ***DEBT TO EQUITY RATIO***

PT.SEMEN INDONESIA Tbk.	Debt To Equity Ratio Setahun Sebelum Akuisisi	Debt To Equity Ratio Setahun Sesudah Akuisisi
Total Liabilitas	Rp18.168.521,00	Rp43.915.143,00
Total Ekuitas	Rp32.615.315,00	Rp33.891.924,00
<i>Debt To Equity Ratio(%)</i>	0,56	1,30
PT.PERUSAHAAN GAS NEGARA Tbk.	Debt To Equity Ratio Setahun Sebelum Akuisisi	Debt To Equity Ratio Setahun Sesudah Akuisisi
Total Liabilitas	Rp4.737.382.456,00	Rp4.139.412.275,00
Total Ekuitas	Rp3.201.890.711,00	Rp3.234.300.881,00
<i>Debt To Equity Ratio(%)</i>	1,48	1,28
PT.BANK CENTRAL ASIA Tbk.	Debt To Equity Ratio Setahun Sebelum Akuisisi	Debt To Equity Ratio Setahun Sesudah Akuisisi
Total Liabilitas	Rp668.438.779,00	Rp740.067.127,00
Total Ekuitas	Rp151.753.427,00	Rp174.143.156,00
<i>Debt To Equity Ratio(%)</i>	4,40	4,25
PT.BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.	Debt To Equity Ratio Setahun Sebelum Akuisisi	Debt To Equity Ratio Setahun Sesudah Akuisisi
Total Liabilitas	Rp1.090.664.084,00	Rp1.183.155.670,00
Total Ekuitas	Rp185.275.331,00	Rp208.784.336,00
<i>Debt To Equity Ratio(%)</i>	5,89	5,67
PT.BANK TABUNGAN NEGARA Tbk.	Debt To Equity Ratio Setahun Sebelum Akuisisi	Debt To Equity Ratio Setahun Sesudah Akuisisi
Total Liabilitas	Rp263.784.017,00	Rp269.451.682,00
Total Ekuitas	Rp23.840.448,00	Rp23.836.195,00
<i>Debt To Equity Ratio(%)</i>	11,06	11,30

## ***DEBT TO ASSET RATIO***

PT.SEMEN INDONESIA Tbk.	Debt To Asset Ratio Setahun Sebelum Akuisisi	Debt To Asset Ratio Setahun Sesudah Akuisisi
Total Liabilitas	Rp18.168.521,00	Rp43.915.143,00
Total Asset	Rp50.783.836,00	Rp79.807.067,00
<i>Debt To Assets Ratio(%)</i>	0,36	0,55
PT.PERUSAHAAN GAS NEGARA Tbk.	Debt To Asset Ratio Setahun Sebelum Akuisisi	Debt To Asset Ratio Setahun Sesudah Akuisisi
Total Liabilitas	Rp4.737.382.456,00	Rp4.139.412.275,00
Total Asset	Rp7.939.273.167,00	Rp7.373.713.156,00
<i>Debt To Assets Ratio(%)</i>	0,60	0,56
PT.BANK CENTRAL ASIA Tbk.	Debt To Asset Ratio Setahun Sebelum Akuisisi	Debt To Asset Ratio Setahun Sesudah Akuisisi
Total Liabilitas	Rp668.438.779,00	Rp740.067.127,00
Total Asset	Rp824.787.944,00	Rp918.989.312,00
<i>Debt To Assets Ratio(%)</i>	0,81	0,81
PT.BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.	Debt To Asset Ratio Setahun Sebelum Akuisisi	Debt To Asset Ratio Setahun Sesudah Akuisisi
Total Liabilitas	Rp1.090.664.084,00	Rp1.183.155.670,00
Total Asset	Rp1.296.898.292,00	Rp1.416.758.840,00
<i>Debt To Assets Ratio(%)</i>	0,84	0,84
PT.BANK TABUNGAN NEGARA Tbk.	Debt To Asset Ratio Setahun Sebelum Akuisisi	Debt To Asset Ratio Setahun Sesudah Akuisisi
Total Liabilitas	Rp263.784.017,00	Rp269.451.682,00
Total Asset	Rp306.436.194,00	Rp311.776.828,00
<i>Debt To Assets Ratio(%)</i>	0,86	0,86

## **WORKING CAPITAL TURNOVER**

PT.SEMEN INDONESIA Tbk.	Working Capital Turnover Setahun Sebelum Akuisisi	Working Capital TurnoverSetahun Sesudah Akuisisi
Total Aset Lancar	Rp50.783.836,00	Rp79.807.067,00
Total Liabilitas Lancar	Rp18.168.521,00	Rp43.915.143,00
Jumlah Modal Bersih	Rp32.615.315,00	Rp35.891.924,00
Pendapatan	Rp30.687.626,00	Rp40.368.107,00
<i>Working Capital Turnover (x)</i>	1,06	0,89
PT.PERUSAHAAN GAS NEGARA Tbk.	Working Capital Turnover Setahun Sebelum Akuisisi	Working Capital TurnoverSetahun Sesudah Akuisisi
Total Aset Lancar	Rp2.473.608.746	Rp2.219.459.981
Total Liabilitas Lancar	Rp1.604.524.365	Rp1.123.361.297
Jumlah Modal Bersih	Rp869.084.380,00	Rp1.085.190.855,00
Pendapatan	Rp3.870.266.378,00	Rp3.848.717.684,00
<i>Working Capital Turnover (x)</i>	4,45	3,55
PT.BANK CENTRAL ASIA Tbk.	Working Capital Turnover Setahun Sebelum Akuisisi	Working Capital TurnoverSetahun Sesudah Akuisisi
Total Aset Lancar	Rp788.261.716,00	Rp880.424.895,00
Total Liabilitas Lancar	Rp667.938.779,00	Rp739.567.127,00
Jumlah Modal Bersih	Rp120.322.937,00	Rp140.857.768,00
Pendapatan	Rp56.766.800,00	Rp63.837.795,00
<i>Working Capital Turnover (x)</i>	0,47	0,45
PT.BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.	Working Capital Turnover Setahun Sebelum Akuisisi	Working Capital TurnoverSetahun Sesudah Akuisisi
Total Aset Lancar	Rp1.041.707.535,00	Rp1.130.661.319,00
Total Liabilitas Lancar	Rp981.949.591,00	Rp1.064.620.640,00
Jumlah Modal Bersih	Rp59.757.944,00	Rp66.040.679,00
Pendapatan	Rp111.582.804,00	Rp121.756.176,00
<i>Working Capital Turnover (x)</i>	1,87	1,84
PT.BANK TABUNGAN NEGARA Tbk.	Working Capital Turnover Setahun Sebelum Akuisisi	Working Capital TurnoverSetahun Sesudah Akuisisi
Total Aset Lancar	Rp286.089.688,00	Rp288.395.443,00
Total Liabilitas Lancar	Rp243.139.257,00	Rp246.986.025,00
Jumlah Modal Bersih	Rp42.950.431,00	Rp41.409.418,00
Pendapatan	Rp22.851.758,00	Rp25.719.874,00
<i>Working Capital Turnover (x)</i>	0,53	0,62



## **GROSS PROFIT MARGIN**

PT.SEMEN INDONESIA Tbk.	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
Pendapatan	Rp30.687.626,00	Rp40.368.107,00
HPP	Rp21.357.096,00	Rp27.654.124,00
Laba Kotor	Rp9.330.530,00	Rp12.713.983,00
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	0,30	0,31
PT.PERUSAHAAN GAS NEGARA Tbk.	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
Pendapatan	Rp3.870.266.378,00	Rp3.848.717.684,00
HPP	Rp2.560.766.539,00	Rp2.621.348.716,00
Laba Kotor	Rp1.309.499.839,00	Rp1.227.368.968,00
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	0,34	0,32
PT.BANK CENTRAL ASIA Tbk.	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
Pendapatan	Rp56.766.800,00	Rp63.837.795,00
HPP	Rp11.476.255,00	Rp13.360.347,00
Laba Kotor	Rp45.290.545,00	Rp50.477.448,00
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	0,80	0,79
PT.BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
Pendapatan	Rp111.582.804,00	Rp121.756.176,00
HPP	Rp33.917.032,00	Rp40.048.971,00
Laba Kotor	Rp77.665.772,00	Rp81.707.205,00
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	0,70	0,67
PT.BANK TABUNGAN NEGARA Tbk.	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Gross Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
Pendapatan	Rp22.851.758,00	Rp25.719.874,00
HPP	Rp12.762.581,00	Rp16.758.073,00
Laba Kotor	Rp10.089.177,00	Rp8.961.801,00
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	0,44	0,35

## **NET PROFIT MARGIN**

PT.SEMEN INDONESIA Tbk.	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
<i>Earning After Tax</i>	Rp3.085.704,00	Rp2.371.233,00
Pendapatan	Rp30.687.626,00	Rp40.368.107,00
<i>Net Profit Margin (%)</i>	0,10	0,06
PT.PERUSAHAAN GAS NEGARA Tbk.	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
<i>Earning After Tax</i>	Rp364.638.660,00	Rp112.981.195,00
Pendapatan	Rp3.870.266.378,00	Rp3.848.717.684,00
<i>Net Profit Margin (%)</i>	0,09	0,03
PT.BANK CENTRAL ASIA Tbk.	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
<i>Earning After Tax</i>	Rp25.851.660,00	Rp28.569.974,00
Pendapatan	Rp56.766.800,00	Rp63.837.795,00
<i>Net Profit Margin (%)</i>	0,46	0,45
PT.BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
<i>Earning After Tax</i>	Rp32.418.486,00	Rp34.413.825,00
Pendapatan	Rp111.582.804,00	Rp121.756.176,00
<i>Net Profit Margin (%)</i>	0,29	0,28
PT.BANK TABUNGAN NEGARA Tbk.	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sebelum Akuisisi	<i>Net Profit Margin</i> Setahun Sesudah Akuisisi
<i>Earning After Tax</i>	Rp2.807.923,00	Rp209.263,00
Pendapatan	Rp22.851.758,00	Rp25.719.874,00
<i>Net Profit Margin (%)</i>	0,12	0,01

## **PRICE BOOK VALUE**

PT.SEMEN INDONESIA Tbk.	<i>Price Book Value Setahun Sebelum Akuisisi</i>	<i>Price Book Value Setahun Sesudah Akuisisi</i>
Total Ekuitas	Rp32.615.315,00	Rp33.891.924,00
Total Saham Yang Beredar (#)	59315	59315
BV	Rp549,87	Rp571,39
Harga Saham (p)	Rp11.500,00	Rp12.000,00
<i>Price Book Value(x)</i>	20,91	21,00
PT.PERUSAHAAN GAS NEGARA Tbk.	<i>Price Book Value Setahun Sebelum Akuisisi</i>	<i>Price Book Value Setahun Sesudah Akuisisi</i>
Total Ekuitas	Rp3.201.890.711,00	Rp3.234.300.881,00
Total Saham Yang Beredar (#)	24242000	24242000
BV	Rp132,08	Rp133,42
Harga Saham (p)	Rp2.170,00	Rp2.120,00
<i>Price Book Value(x)</i>	16,43	15,89
PT.BANK CENTRAL ASIA Tbk.	<i>Price Book Value Setahun Sebelum Akuisisi</i>	<i>Price Book Value Setahun Sesudah Akuisisi</i>
Total Ekuitas	Rp151.753.427,00	Rp174.143.156,00
Total Saham Yang Beredar (#)	24655	24655
BV	Rp6.155,08	Rp7.063,20
Harga Saham (p)	Rp26.000,00	Rp33.425,00
<i>Price Book Value(x)</i>	4,22	4,73
PT.BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.	<i>Price Book Value Setahun Sebelum Akuisisi</i>	<i>Price Book Value Setahun Sesudah Akuisisi</i>
Total Ekuitas	Rp185.275.331,00	Rp208.784.336,00
Total Saham Yang Beredar (#)	123345	123345
BV	Rp1.502,09	Rp1.692,69
Harga Saham (p)	Rp3.660,00	Rp4.400,00
<i>Price Book Value(x)</i>	2,44	2,60
PT.BANK TABUNGAN NEGARA Tbk.	<i>Price Book Value Setahun Sebelum Akuisisi</i>	<i>Price Book Value Setahun Sesudah Akuisisi</i>
Total Ekuitas	Rp23.840.448,00	Rp23.836.195,00
Total Saham Yang Beredar (#)	10590	10590
BV	Rp2.251,22	Rp2.250,82
Harga Saham (p)	Rp2.540,00	Rp2.120,00
<i>Price Book Value(x)</i>	1,13	0,94